

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
*PROBLEM BASED LEARNING (PBL)*  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI  
DI SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**ISNA UMNIYYATUL KAROMAH**

**NIM.1717402199**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini, saya :

Nama : Isna Umniyyatul Karomah  
NIM : 1717402199  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK BANYUMAS**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 1 April 2024

Saya Yang Menyatakan

  
**Isna Umniyyatul Karomah**  
NIM. 1717402199

Isna\_Umni\_NIM\_1717402199\_edit2.docx

ORIGINALITY REPORT

<b>23%</b> SIMILARITY INDEX	<b>23%</b> INTERNET SOURCES	<b>13%</b> PUBLICATIONS	<b>8%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>digilib.uinkhas.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Uplift Hampton Preparatory</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>pontianak.tribunnews.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK BANYUMAS**

Yang disusun oleh Isna Umniyyatul Karomah NIM. 1717402199 Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari: Senin, 22 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 April 2024

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

**Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag**

**NIP. 19730125 200003 2 001**

**Intan Nur Azizah, M.Pd**

**NIP. 19940116 201903 2 020**

Penguji Utama

**Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag**

**NIP. 19681008 199403 1 001**

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



**Misbah, M.Ag**

**NIP. 19741116 200312 1 001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Isna Umniyyatul Karomah  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Isna Umniyyatul Karomah  
NIM : 1717402199  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 1 April 2024  
Pembimbing,

**Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag**  
NIP.197301252000032001

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK BANYUMAS**

Isna Umniyyatul Karomah

1717402199

**ABSTRAK**

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dipusatkan pada penyelesaian masalah, sehingga dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran, membantu mengembangkan pengetahuan yang baru, dan menciptakan suasana yang nyaman dalam kelas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai implementasi model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru adalah pembuatan Modul Ajar disesuaikan pada materi yang dibahas dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Pelaksanaan yang dilakukan melalui tiga tahap, diantaranya: (1) Kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam membuka pelajaran adalah salam, membaca doa, memeriksa kehadiran, mengaitkan materi terdahulu dengan materi yang akan dipelajari. (2) Kegiatan inti dimulai dengan orientasi masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (3) Kegiatan penutup diakhiri dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan, penugasan, membaca doa dan salam.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Model Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.*

**IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL  
IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING  
AT SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK BANYUMAS**

Isna Umniyyatul Karomah

1717402199

**ABSTRACT**

*The Problem-Based Learning learning model is a learning model that is focused on solving problems so that it can increase activeness in learning, help develop new knowledge, and create a comfortable atmosphere in the classroom. This research aims to find out and describe the implementation of the problem-based learning model in the subjects of Islamic Religious Education and Character at SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas. This research is field research using a qualitative approach presented in descriptive form. Data collection techniques use interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and data verification. The research results show that the planning carried out by the teacher was to create teaching modules adapted to the material discussed using the problem-based learning model. The implementation is carried out in three stages, including (1) Preliminary activities carried out in opening the lesson are greetings, reading prayers, checking attendance, and linking previous material with the material to be studied. (2) Core activities begin with problem orientation, organizing students, guiding individual and group investigations, developing and presenting work results, and analyzing and evaluating the problem-solving process. (3) The closing activity ends by asking questions related to the material that has been presented, assignments, reading prayers, and greetings.*

**Keywords:** *Problem Based Learning, Learning Model, Islamic Religious Education and Character.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	....‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki



ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

### Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Gabungan huruf	Nama
ـِـي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِـو	Fathah dan wau	Au	a dan u

### Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـا	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ـِـي	Kasroh dan ya	ī	i dan garis di atas
ـِـو	Dammah dan waw	ū	u dan garis di atas

### Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Ta' Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

## 2. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

Kalau pada suatu kata terakhir katanya ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudahtul al-atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ      talhah

### **Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

- نَزَّلَ      nazzala
- الْبِرُّ      al-birr

### **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas :

#### 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majreḥā wa mursāhā.

### Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf *tersebut* digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan

huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- |                                         |                                                                     |
|-----------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| - الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/<br>Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn |
| - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ                | Ar-Rahmānir rahīm/ Ar-Rahmān ar- rahīm                              |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap *demikian* dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- |                               |                                                |
|-------------------------------|------------------------------------------------|
| - اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ     | Allaāhu gafūrun rahīm                          |
| - لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا | Lillāhi al-amru jamī’an/ Lillāhil amru jamī’an |

### Tajwid

Bagi *mereka* yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## MOTTO

“Tujuan pendidikan itu untuk mempertajam kecerdasan, memperkukuh kemauan  
serta memperluas perasaan”

(Tan Malaka)



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim*

*Alhamdulillah rabbil'amin*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Ma’arif NU 1 Cilongok Banyumas”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing menuju jalan peradaban yang terang hingga saat ini, semoga kelak kita termasuk ke dalam golongan yang mendapat syafaatnya di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa selama proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ini penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan masukan, kritik, serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
8. Prof. Dr. H. Rohmad., M.Pd., Penasehat Akademik PAI E Angkatan 2017 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Hidayatulloh, M.Pd , selaku Kepala SMP Ma'arif NU 1 Cilongok yang telah memberi ijin penelitian dan memperlancar terselesaikannya skripsi ini
11. Nurkhayati, S.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum SMP Ma'arif NU 1 Cilongok
12. Ratna Windari, S.Pd., selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Ma'arif NU 1 Cilongok yang telah membantu sepenuhnya dalam rangkaian penyusunan skripsi ini.
13. Kedua orang tua tercinta serta keluarga yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang selalu memberikan kekuatan doa, motivasi, cinta, kasih dan sayangnya
14. Teman-teman super team, Jede Adventure dan Nuansa Tour yang turut memberikan doa dan motivasi
15. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya dalam dunia pendidikan. Aamiin.

Besar doa dan harapan untuk semua pihak yang telah membantu semoga segala amal kebbaikannya tercatat sebagai amal shalih yang diridhai Allah SWT dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya di dunia dan di akhirat. Aamiin.

Akhir kata, hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta perlindungan-Nya atas segala sesuatu. Semoga karya penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk kebaikan.

Purwokerto, 1 April 2024

Penulis,



Isna Umniyyatul Karomah

NIM. 1717402199





## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah rabbil'alamin*

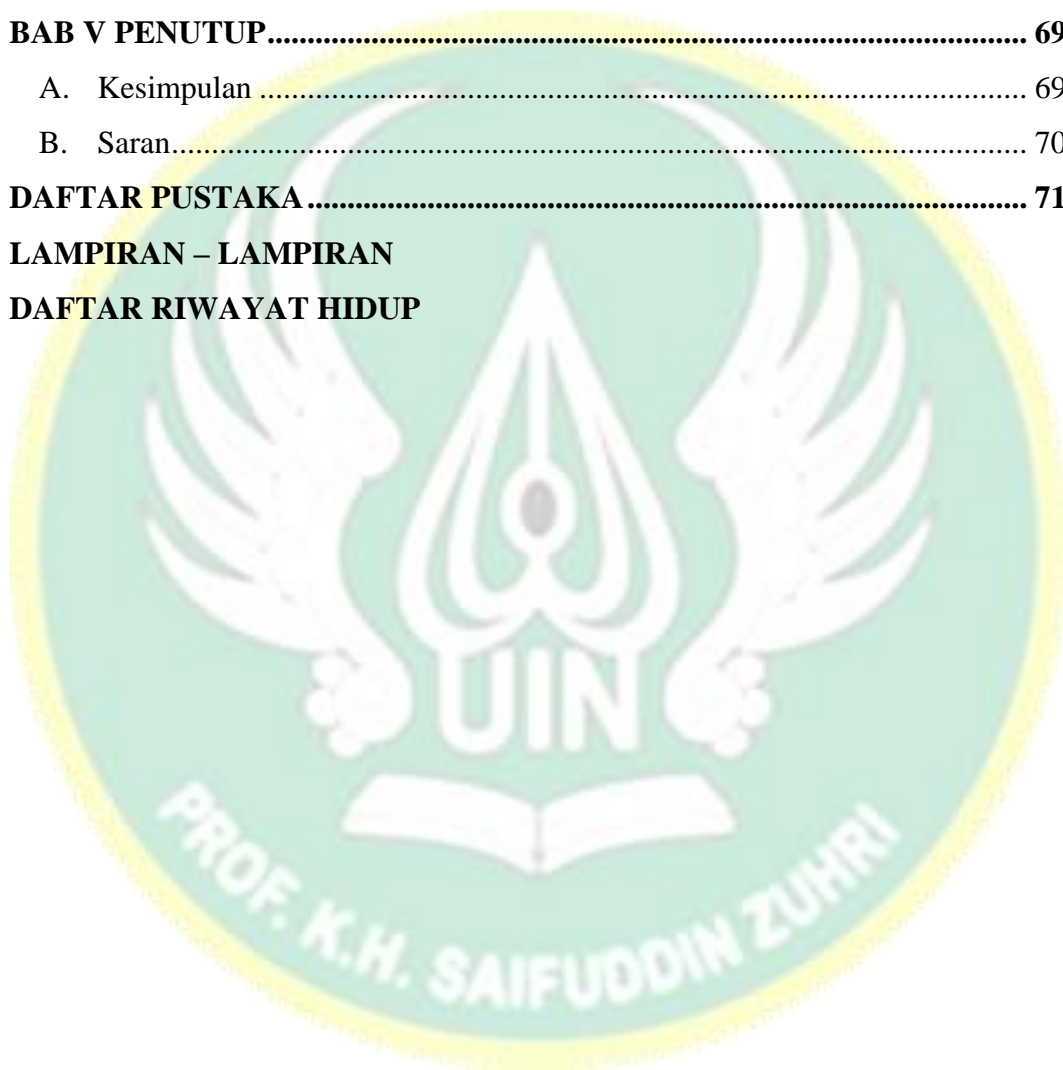
Puji syukur kehadiran Allah SWT dengan segala nikmat, rahmat, kasih sayang dan kebaikan-Nya penulis menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin. Ungkapan rasa syukur atas keberhasilan ini tentunya tidak lepas dari pihak-pihak yang turut serta andil dalam membantu penulis berproses dalam penyelesaian skripsi ini. Karya dalam bentuk skripsi ini penulis persembahkan dengan bangga kepada:

1. Kedua orang tua tercinta , Bapak Daryanto dan Ibu Sri Darojah, yang selalu setia mendoakan, memotivasi dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah senantiasa memberikan keberkahan di setiap nafasnya dan semoga kelak kumpulan kami dalam Jannah-Nya.
2. Dosen pembimbing penulis yaitu Ibu Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag yang telah membimbing penulis dengan sabar dan memberikan arahan serta dorongan kepada penulis.
3. Keluarga besar, kerabat, sahabat, teman-teman yang telah memberikan motivasi, dukungan, semangat dan doa terbaik semoga Allah balas dengan kebaikan-kebaikan-Nya.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA .....	vii
MOTTO .....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
PERSEMBAHAN.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II MODEL PEMBELAJARAN <i>PROBLEM BASED LEARNING</i> (PBL) DAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI.....</b>	<b>15</b>
A. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	15
B. Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	26
C. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	39

C. Objek dan Subjek Penelitian .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Penyajian Data .....	47
B. Analisis Data .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Elemen-elemen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	21
Tabel 2. 2 Materi PAI dan Budi Pekerti Kelas VII.....	24
Tabel 2. 3 Sintaks <i>Problem Based Learning</i> .....	33
Tabel 4. 1 Materi-materi yang menggunakan model problem based learning.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Foto Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 7 Modul Ajar Kelas VII



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk merumuskan dan mencapai tujuan hidup, petunjuk hidup harus mengacu kepada Al-Qur'an, karena mulai ayat pertama sampai ayat terakhir tidak pernah terlepas dari isyarat pendidikan. Pendidikan akan berjalan jika seorang pendidik akan berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengarahkan dan juga mengevaluasi peserta didik<sup>1</sup>. Pada hakikatnya keberhasilan proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan ialah guru yang sangat berperan penting dalam hal tersebut. Tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga harus mampu menciptakan dan melaksanakan hal-hal yang kreatif, inovatif dalam mengikuti perkembangan zaman.

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berkualitas, cerdas, beriman, memiliki ilmu pengetahuan, dan berakhlakul karimah melalui proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan dari sebuah proses pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu masing-masing individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut untuk ikut serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan. Komponen utama dalam pendidikan yaitu guru, peserta didik, dan tujuan utama pendidikan, karena ketiga komponen tersebut merupakan komponen yang satu. Jika salah satu komponen tersebut tidak ada, maka hakikat pendidikan tidak bisa terwujud. Guru harus berperan secara aktif untuk memberi motivasi kepada peserta didik supaya aktif belajar dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 7.

<sup>2</sup> M. Agus Nuryanto, "*Isu-isu Kritis dalam Pendidikan Islam (Perspektif Pedagogik Kritis)*" (Yogyakarta: Hermeneia Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, No.2, Desember, IX, 2010), hlm.213.

Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya secara sistematis dan pragmatis untuk membantu peserta didik supaya dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan agama Islam sangat penting diberikan kepada peserta didik pada jenjang dasar sampai menengah, karena peserta didik sebagai pemeluk agama Islam perlu mengenal dan memahami tentang agama yang dianutnya sejak dini. Pendidikan agama Islam diyakini mampu menciptakan kepribadian utama yang didalamnya terdapat Aqidah yang kuat sehingga iman yang ada di dalam dirinya kokoh, melaksanakan ibadah secara istiqomah, sehingga dapat beramal secara Ikhlas, dan berakhlakul karomah sebagai aplikasi dari iman dan amal sehingga dapat mencapai derajat ihsan.<sup>3</sup>

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu bentuk faktor internal adalah motivasi dari peserta didik tersebut. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu guru, model pembelajaran, lingkungan belajar, dan media pembelajaran. Salah satu faktor eksternal yang penting dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi peserta didik yaitu model pembelajaran yang dipakai oleh guru. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong model pembelajaran yang lebih variatif sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai. Guru sebagai pemeran aktor yang memiliki kompetensi pedagogic harus mampu menerapkan model pembelajaran yang kekinian sehingga peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak cepat jenuh. Dengan begitu, kompetensi yang diinginkan bisa tercapai dengan optimal, tak terkecuali dalam Pendidikan Agama Islam.<sup>4</sup>

Salah satu mata Pelajaran yang wajib pada Lembaga Pendidikan salah satunya ialah pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sudah diajarkan sejak tingkat dasar sampai tingkat atas. Namun, bila

---

<sup>3</sup> M. Yusuf Ahmad, "Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa" (Pekanbaru: *Jurnal Al- Hikmah*, No. 1, April, XIII, 2016), hlm. 2

<sup>4</sup> Wahab, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada SMA Swasta", (Jurnal "Analisa" Volume XVII, No. 01, 2010, hlm. 149

kita perhatikan tidak sedikit juga guru yang mengajarkan pelajaran tersebut masih menerapkan model pembelajaran yang monoton dan cukup membuat peserta didik jenuh sehingga berdampak pada kurangnya minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu Ratna Windari, S.Pd di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah, demonstrasi, dan konvensional. Akan tetapi model tersebut dirasa kurang efektif karena membuat peserta didik pasif dan bosan. Namun, setelah berjalannya waktu dengan adanya perkembangan kurikulum yang berdasarkan Kurikulum Merdeka terdapat beberapa model pembelajaran yang mana diharapkan peserta didik dapat berkembang dan mempunyai karakter saintifik, rasa ingin tahu dan perilaku sosial. Dengan adanya perkembangan kurikulum tersebut, Ibu Ratna Windari S.Pd melakukan inovasi dengan penerapan model pembelajaran baru yang bisa mendorong peserta didik lebih aktif di dalam kelas yaitu dengan model pembelajaran "*Problem Based Learning (PBL)* atau Pembelajaran Berbasis Masalah".<sup>5</sup>

*Problem Based Learning (PBL)* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya.<sup>6</sup> *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Dari pengertian tersebut, dapat kita ketahui bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu peserta didik diminta untuk

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok, Senin 5 Februari 2024

<sup>6</sup> Hermianto Sofyan, , et. al., *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 48.



menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari guna mendorong peserta didik untuk aktif dalam berpikir, terampil dalam memecahkan masalah, dan mendapat pengetahuan baru dari masalah yang telah dipecahkan, sehingga bisa diteapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Model Pembelajaran ini akan membuat semua peserta didik di suatu kelas menjadi aktif karena mereka dituntut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut baik secara individu maupun kelompok sebelum guru memberikan penjelasan lebih lanjut. Sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran ini membuat peserta didik menjadi aktif dan terbiasa untuk berpikir kritis serta menyelesaikan permasalahan dengan baik. Dengan diterapkannya metode pembelajaran yang interaktif dan melibatkan peserta didik dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran memiliki semangat dan giat dalam belajar seperti keunggulan metode PBL tersebut, dan memiliki output hasil belajar yang meningkat.<sup>7</sup>

Pada saat wawancara dengan guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini dilakukan di kelas VII. Dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, langkah awal guru menyiapkan suatu permasalahan untuk dipecahkan oleh peserta didik. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kemudian guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran “Menghindari Ghibah dan Melaksanakan Tabayun” setelah itu guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 5 anak. Setelah dibentuk kelompok, guru menyajikan sebuah masalah berupa sebuah cerita yang berkaitan dengan materi tersebut kemudian setiap kelompok harus mendiskusikan masalah tersebut dan mencari solusinya. Setelah diskusi setiap kelompok diharuskan untuk mempresentasikan hasilnya di depan, dan kelompok lain menanggapi dengan cara bertanya atau menyanggah.

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Senin, 5 Februari 2025

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasilnya, guru kemudian memberikan kesimpulan. Model ini dapat digunakan untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik, menumbuhkan jiwa Kerjasama atau berkelompok, meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* tersebut, muncul reaksi peserta didik yang cukup baik. Hasil belajar peserta didik meningkat, aktivitas belajar peserta didik meningkat, aktif dalam pembelajaran baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan, lebih berani dalam mengungkapkan pendapat serta terjalin kerjasama dalam berkelompok.<sup>8</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* ini dapat menciptakan suasana kelas menjadi lebih aktif dan membantu peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan baik sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik juga meningkat. Proses pembelajaran akan berhasil manakala peserta didik mempunyai motivasi belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yaitu memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam belajar, menggunakan variasi model pembelajaran yang menarik, memberikan apresiasi terhadap keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dengan cara memberikan penilaian.

Peneliti memilih SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas sebagai objek penelitian ini, karena menurut pengamatn peneliti SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas merupakan sekolah menengah pertama yang telah menggunakan sistem pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, letak SMP Ma'arif

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok, Senin 5 Februari 2024

NU 1 Cilongok Banyumas ini sangat strategis sehingga memungkinkan peneliti lebih intensif dalam melakukan penelitian. Hal inilah yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi atau objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Ma’arif NU 1 Cilongok Banyumas”**

## **B. Definisi Konseptual**

### **1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar<sup>9</sup> *Problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Di dalam kelas diterapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.<sup>10</sup> Pembelajaran *problem based learning* memiliki kelebihan siswa akan dihadapkan pada permasalahan nyata atau autentik yang ada di masyarakat, sehingga mampu merangsang siswa untuk menyelesaikan permasalahan sosial secara nyata.<sup>11</sup> Menurut Tan yang dikutip oleh Rusman, pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui sistem kerja kelompok atau tim yang

---

<sup>9</sup> Istarani, Model Pembelajaran Inovatif, (Media Persada: Medan,2012), hlm. 58

<sup>10</sup> Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, Pembelajaran Efektif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 53.

<sup>11</sup> Trianto, Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 6.

sistematis, oleh sebab itu siswa bisa memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran berpusat pada peserta didik, yakni agar bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam upaya memecahkan masalah, dimana peserta didik dituntut untuk mengambil keputusan atau pendapat yang logis demi mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan guru disini hanya sebagai fasilitator.

## 2. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalam sistem pendidikan mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>13</sup>

Sehingga dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah khususnya di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas, penulis berharap agar peserta didik disekolah tersebut tidak hanya melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dunia saja akan tetapi juga dapat mempersiapkan kehidupan di akhirat nanti.

---

<sup>12</sup> Rusman, Model-Model Pembelajaran, (Cet. 6; Jakarta: Raja Grafindo, 2016), h. 229.

<sup>13</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2006), hlm. 132.

### 3. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMP

Salah satu cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif yaitu menciptakan suasana kelas yang aktif, dimana seluruh peserta didik ikut terlibat dalam pembelajaran sehingga tercipta hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Komunikasi aktif antara guru dan peserta didik dapat diciptakan melalui penerapan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang menarik dan tepat dapat memotivasi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dipilih karena memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat menarik perhatian peserta didik, mendorong peserta didik untuk berfikir kritis, menciptakan suasana kelas yang aktif, menumbuhkan rasa kerjasama dan percaya diri.

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang bagaimana guru PAI dan Budi Pekerti melaksanakan pembelajaran materi PAI dan Budi Pekerti di kelas VII dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

#### **C. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian, maka dirumuskan masalah yang akan dijadikan penelitian tersebut. Dalam hal ini, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma’arif NU 1 Cilongok Banyumas?”

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma’arif NU 1 Cilongok Banyumas.

## 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilaksanakan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas adalah sebagai berikut :

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama selain ini, penelitian ini dapat dijadikan titik tolak dalam mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

### b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan wawasan seputar model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi:

#### 1) Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang variasi, model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta mampu menerapkan model dalam pembelajaran seperti Model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

#### 2) Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas dalam proses belajar, sehingga dapat aktif dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 3) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan referensi dalam menyempurnakan metode dan cara dalam pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

#### 4) Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan latihan dan pembelajaran dalam penulisan ilmiah, sekaligus memberikan tambahan khazanah pemikiran tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) khususnya pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

### E. Kajian Pustaka

Dari penelitian skripsi ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi dan artikel yang berkaitan dengan judul skripsi peneliti yang nantinya akan disajikan sebagai referensi penelitian.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Samsul Ma'arif yang berjudul<sup>14</sup> “Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) Pada Proses Pembelajaran PAI di SMKN 2 Purwodadi, Grobogan, Jawa Tengah” tahun 2023. Dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa dampak positif implementasi *Problem Based Learning* (PBL) di SMKN 2 Purwodadi membuat siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran serta siswa dituntut untuk lebih berani dalam proses pembelajaran untuk presentasi di depan teman-temannya. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni meneliti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Nurisyevi Eka Marinda yang berjudul<sup>15</sup> “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember” tahun 2022. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada mata Pelajaran PAI di SMA Pancasila Ambulu terdiri dari beberapa kegiatan,

---

<sup>14</sup> Ahmad Samsul Ma'arif, “Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) pada Proses Pembelajaran PAI Di SMKN 2 Purwodadi, Grobogan, Jawa Tengah”,(Skripsi, Semarang : UIN Wlisongo, 2023)

<sup>15</sup> Nurisyevi Eka Marinda, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember”,(Skripsi, Jember : UIN Jember, 2022)

yaitu kegiatan pendahuluan, guru mengadakan suasana kelas yang kondusif dimana siswa diwajibkan mengumpulkan handphone sebelum mulai pembelajaran. Selanjutnya kegiatan inti, guru memberikan masalah yang nyata dengan strategi interaktif difasilitasi dengan media, sumber belajar dan fasilitas penunjang lainnya. Dalam penerapan ini perlu menyesuaikan dengan tema yang akan dibahas jika cocok, maka diterapkan model pembelajaran PBL. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni meneliti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Misratun Naja yang berjudul<sup>16</sup> “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pelajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie” tahun 2021. Dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif diterapkan pada Pelajaran Fiqh materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas VIII-3 karena dapat memberikan pengaruh positif pada peserta didik, seperti lebih aktif dalam kelas, berani bertanya kepada guru, membuat pemahaman peserta didik meningkat sehingga hasil belajar peserta didik dapat mencapai nilai KKM Fiqh. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan metode penelitian.

Keempat, Elly Zakiyatin Nafisa yang berjudul<sup>17</sup> “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Muhammadiyah Unggulan Gubug” tahun 2022. Dalam penelitian tersebut penerapan model *problem based learning* cukup baik digunakan di kelas. Metode *Problem Based Learning* (PBL) telah diterapkan secara baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada

---

<sup>16</sup> Misratun Naja, “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pelajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie”,(Skripsi, Aceh : UIN Ar-Raniry,2021)

<sup>17</sup> Elly Zakiyatin Nafisa, “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Unggulan Gubug”, (Skripsi, Semarang : UIN Walisongo, 2022)



kelas III SD Muhammadiyah Unggulan Gubug dan sesuai dengan teori, diantara tahap-tahap penerapan *Problem Based Learning* adalah: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian.

Kelima, Tesis yang ditulis oleh Rizalul Mu'min yang berjudul<sup>18</sup> “Efektivitas Penggunaan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Lampung Timur” tahun 2017. Dalam tesis tersebut dinyatakan bahwa penggunaan model problem based learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui tahapan-tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penggunaan model problem based learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak telah dilakukan dengan cukup efektif. Adapun keunggulan pada penggunaan model problem based learning sangat membantu siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak saat pembelajaran berlangsung. Mengenai kelemahan pada penggunaan model problem based learning dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat diantisipasi oleh guru Akidah Akhlak. Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Keenam, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Nurdin yang berjudul<sup>19</sup> “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam” tahun 2023.

---

<sup>18</sup> Rizalul Mu'min, “Efektivitas Penggunaan Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Negeri 1 Lampung Timur, (Tesis, Lampung : IAIN Metro, 2021)

<sup>19</sup> Muhammad Nurdin, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, (Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol.1 No.2, 2023)

Dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa pada siklus I jumlah peserta didik tuntas belajar mencapai 17 peserta didik, nilai rata-rata mencapai 74,5. Pada siklus II Jumlah peserta didik tuntas belajar mencapai 22 peserta didik, nilai rata-rata mencapai 81,5. Artinya model pembelajaran problem based learning efektif di gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi cita-citaku menjadi anak yang salih. belajar mencapai 22 peserta didik, nilai rata-rata mencapai 81,5. Artinya model pembelajaran problem based learning efektif di gunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada materi cita-citaku menjadi anak yang salih.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penjelasan dan pemahaman terhadap pokok-pokok masalah yang akan di bahas, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut :

##### **1. Bagian Awal**

Peneliti memperinci dalam sistematika pembahasan bagian awal yaitu : sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran.

##### **2. Bagian utama atau isi**

BAB I berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II berisi kajian teori dari Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang terdiri dari dua sub bab yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Pendidikan Agama Islam.

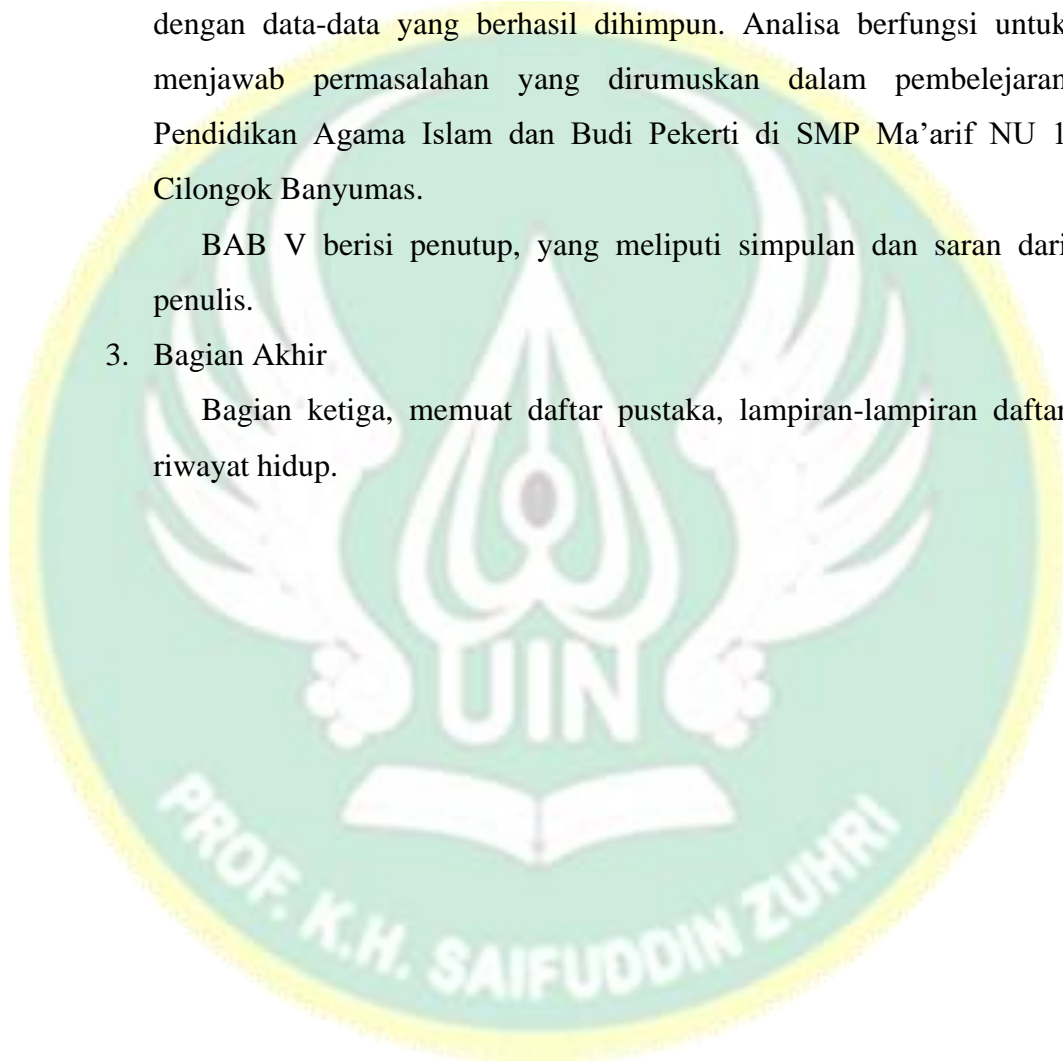
BAB III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang sejumlah data empiris yang diperoleh melalui studi lapangan. Mencakup penyajian data dan analisa hasil penelitian tentang interpretasi penulis, dengan data-data yang berhasil dihimpun. Analisa berfungsi untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam pembelejaraan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas.

BAB V berisi penutup, yang meliputi simpulan dan saran dari penulis.

### 3. Bagian Akhir

Bagian ketiga, memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran daftar riwayat hidup.



**BAB II**  
**MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING***  
**(PBL) DAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA**  
**ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

**A. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk merumuskan dan mencapai tujuan hidup, petunjuk hidup harus mengacu kepada Al-Qur'an, karena mulai ayat pertama sampai ayat terakhir tidak pernah terlepas dari isyarat pendidikan. Pendidikan akan berjalan jika seorang pendidik akan berperan untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, mengarahkan dan juga mengevaluasi peserta didik<sup>20</sup>.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan atau sekolah dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Rachman, Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang disengaja dan terorganisir untuk membantu peserta didik memahami dan menghayati keyakinan mereka dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama Al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan mengajar, pelatihan dan penerapan pengalaman, disertai seruan kepada masyarakat untuk menghormati pemeluk agama lain hingga tercapainya persatuan dan kesatuan bangsa.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam di sekolah memegang peranan yang sangat penting, karena dengan adanya mata Pelajaran

---

<sup>20</sup> Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 7.

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86

Pendidikan Agama Islam guru dapat berusaha secara sadar mendidik siswa untuk diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani guna membentuk kepribadian siswa yang sesuai ajaran Islam, mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu dan mempunyai wawasan yang luas serta berakhlak mulia.

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, tetapi juga sebagai penghayatan, pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka disebutkan bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditujukan untuk<sup>22</sup> :

- a. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
- b. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (*'aqidah sahihah*) berdasar paham ahlu sunnah wal jama'ah, syariat dan perkembangan Sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;

---

<sup>22</sup> Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulu, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset, dan Teknologi, Nomor 008/H/KR/2022.

- c. Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan;
- d. Mengkontruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (*wasatiyyah*) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme;
- e. Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya; dan
- f. Membentuk peserta didik menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (*ukhuwah basyariyyah*), persaudaraan seagama (*ukhuwah Islamiyyah*), dan juga persaudaraan sebangsa dan seagama (*ukhuwah wataniyyah*) dengan segenap kebinekaan, agama, suku dan budayanya.

Sedangkan Menurut Muhaimin tujuan Pendidikan Agama Islam dikemukakan sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. Untuk mempelajari secara mendalam tentang apa sebenarnya hakikat agama Islam itu dan bagaimana posisi serta hubungannya dengan agama-agama lain dalam kehidupan budaya manusia.
- b. Untuk mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran agama yang asli dan bagaimana penjabaran Islam sepanjang sejarahnya.
- c. Untuk mempelajari secara mendalam sumber ajaran agama Islam yang tetap abadi dan dinamis serta bagaimana aktualisasinya sepanjang sejarahnya.
- d. Untuk mempelajari secara mendalam prinsip-prinsip, nilai-nilai dasar ajaran agama Islam dan bagaimana realisasinya dalam membimbing

---

<sup>23</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 19.

dan mengarahkan serta mengontrol perkembangan budaya dan peradaban manusia pada zaman modern ini.

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah juga dikemukakan oleh Zakiah Darajat yang dikutip Firmansyah, sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap peserta didik yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi ketakwaan kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya.
- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik peserta didik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu serta pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah SWT.
- c. Menumbuhkan dan membina peserta didik dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik yaitu untuk mempelajari hakikat agama Islam yang sesungguhnya sehingga peserta didik mampu mengetahui, memahami dan mengamalkan apa yang diajarkan agama Islam. Adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat membentuk kepribadian peserta didik untuk menjadi muslim yang ideal, mampu mengembangkan ilmu pengetahuan secara sadar dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Ramayulis mengemukakan fungsi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi", (Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17, No. 2, 2019), hlm. 84.

<sup>25</sup> Ramayulis, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 103-104.

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal
- c. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dan kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- e. Penyesuaian, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam
- f. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Abdul Majid juga mengemukakan tujuh fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, diantaranya:<sup>26</sup>

- a. Pengembangan, tujuan dari pengembangan ini adalah untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam diri mereka oleh keluarga. Setiap orang tua dalam keluarga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan ketakwaan dan iman kepada anak-anak mereka. Sekolah hanya bekerja untuk membantu anak-anak tumbuh melalui arahan, pengajaran dan pelatihan sehingga tingkat perkembangan agama mereka dan kesalehan yang dapat berkembang secara maksimal.

---

<sup>26</sup> Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 15-16



- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup yang akan membantu peserta didik dan guru menemukan kepuasan baik di dunia maupun di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial.
- d. Perbaikan, untuk mengatasi kesalahpahaman peserta didik, kelemahan dan aset pada pengetahuan dan aplikasi praktis mengajar.
- e. Pencegahan, hal ini bertujuan untuk melindungi dari unsur-unsur yang merugikan dilingkungannya atau dari budaya lain yang dapat mencederai dan menghambat kemajuannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, hal ini berisi tentang penjelasan struktur umum dan operasi ilmu agama khususnya dalam pembelajaran agama Islam.
- g. Penyaluran, yaitu untuk mengenali dan memelihara kemampuan unik anak-anak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga hal tersebut dapat digunakan untuk pertumbuhan mereka sendiri dan kebaikan orang lain.

Ketujuh fungsi Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan oleh Abdul Majid menggambarkan bahwa peran Pendidikan Agama Islam sangat penting guna membentuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi muslim yang sempurna lewat pengajaran dan kegiatan yang diadakan di sekolah.

Beberapa fungsi pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh Ramayulis tersebut, dapat dipahami bahwa fungsi tersebut akan bernilai gun ajika diaktualisasikan oleh guru dan peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 4. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen-elemen keilmuan yang meliputi Al Qur'an Hadis, Akidah , Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam.

Elemen-elemen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut ;

Tabel 2. 1  
Elemen-elemen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Elemen	Deskripsi
Al Qur'an dan Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca dan tulis Al Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Ia juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menekankan Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.
Akidah	Berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul serta <i>qada</i> dan <i>qadr</i> . Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.
Akhlak	Merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik ( <i>mahmudah</i> ) dan tercela ( <i>mazmumah</i> ). Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih ( <i>riyadah</i> ), disiplin ( <i>tahzib</i> ), dan upaya sungguh-sungguh

	<p>dalam mengendalikan diri (<i>mujahadah</i>). Dengan akhlak, peserta didik menyadari bahwa landasan diri perilakunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (<i>mahabbah</i>). Pendidikan akhlak juga mengarahkan mereka untuk menghormati dan menghargai sesama manusia sehingga tidak ada kebencian atau prasangka buruk atas perbedaan agama atau ras yang ada. Elemen akhlak ini harus menjadi mahkota yang masuk pada semua topik bahasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, akhlak harus menghiasi keseluruhan konten dan menjadi buah dari pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.</p>
Fikih	<p>Merupakan interpretasi atas syariat. Fikih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (<i>mukallaf</i>) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. (<i>'ubdiyyah</i>) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (<i>mu'amalah</i>). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan <i>mu'amalah</i>.</p>
Sejarah Peradaban Islam	<p>Menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa berbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanaan (<i>'ibrah</i>) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun</p>

	peradaban di zamannya.
--	------------------------

#### 5. Materi Pendidikan Agama Islam di SMP

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b. Hubungan manusia sesama manusia, dan
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan

Pada tingkat sekolah dasar (SD) penekanan diberikan kepada 4 (empat) unsur pokok, yaitu: keimanan, ibadah, Al-Qur'an dan Akhlak. Sedangkan pada Sekolah Lanjut Tingkat Pertama dan Sekolah Menengah Atas (SMA) disamping keempat unsur pokok diatas maka unsur pokok syari'ah semakin dikembangkan. Unsur pokok Tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.<sup>27</sup>

Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

- a. Aspek Alquran dan Hadits

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Alquran dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.

- b. Aspek keimanan dan aqidah Islam

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.

- c. Aspek akhlak

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.

- d. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

---

<sup>27</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Edisi Revisi, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet. Ke-VII, hlm.22

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

e. Aspek tarikh Islam

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.<sup>28</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP hanya dua jam perminggu. Dalam penyampaian materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang diterapkan tentunya harus memperhatikan dari segi materi yang diajarkan dan karakteristik peserta didik, agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Setelah itu, untuk mengukur sejauh mana ketrcapaian tujuan yang telah ditetapkan dilakukan evaluasi, baik melalui evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif.

6. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Kelas VII

Tabel 2. 2  
Materi PAI dan Budi Pekerti Kelas VII

Bab	Semester 1	Bab	Semester 2
1	Al Qur'an dan Sunah Sebagai Pedoman Hidup a. <i>Q.S an-Nisa/4: 59</i> dan <i>Q.S an-Nahl/16:4</i> b. Memahami isi kandungan <i>Q.S an-Nisa 4/59</i> dan <i>Q.S an-Nahl/16:64</i> c. Posisi Hadis terhadap Al-Qur'an d. Perilaku semangart untuk mendalami Al Qur'an dan Hadis sesuai	6	Mengagungkan Allah SWT Dengan Tunduk Pada Perintah-Nya a. Perintah agama untuk sujud Syukur, sahwi, dan tilawah b. Tata cara pelaksanaan sujud Syukur, sahwi dan tilawah Hikmah sujud Syukur, sahwi, dan tilawah

<sup>28</sup> Haris Zubaidillah dan Ahim Sultan, Analisis Karakteristik Materi PAI Di Jenjang SD, SMP, SMA (Jurnal Addabana Pendidikan Agama Islam Vol. 2 No. 1, Februari-Juni 2019) hlm.5

	dengan <i>Q.S an-Nisa/4:59 dan Q.S an-Nahl/16:4</i>		
2	<p>Meneladani Nama dan Sifat Allah Untuk Kebaikan Hidup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Nama-nama Indah bagi Allah Swt.</li> <li>Mengenal Allah Swt. Melalui beberapa lafal <i>al-Asma al-Husna</i></li> <li>Mewujudkan kebaikan hidup sesuai dengan nama dan sifat Allah</li> <li>Perilaku yang mencerminkan <i>al-Asma al-Husna al-Alim, al-Khabir, al-Sami', dan al-Basir</i></li> </ol>	7	<p>Mawas Diri dan Introspeksi Dalam Menjalani Kehidupan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Iman kepada malaikat termasuk pondasi kepercayaan dalam islam</li> <li>Tugas malaikat</li> <li>Hubungan iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan</li> <li>Hikmah beriman kepada malaikat</li> <li>Perilaku menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk</li> </ol>
3	<p>Menghadirkan Salat dan Zikir Dalam Kehidupan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Makna Salat dan Zikir</li> <li>Salat untuk meraih ketakwaan dan menghindari perilaku tercela</li> <li>Hikmah melaksanakan Salat dan Zikir</li> <li>Mengamalkan Salat lima waktu dan Zikir secara Istikamah</li> </ol>	8	<p>Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayun</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Islam melarang Gibah</li> <li>Inspirasi Islami untuk menghindari Gibah</li> <li>Tabayun pada informasi media sosial</li> <li>Memetik hikmah dari Tabayun</li> </ol>
4	<p>Alam Semesta Sebagai Tanda Kekuasaan Allah SWT</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Q.S al-Anbiya/21:30 dan Q.S al-A'raf/7:54</i></li> </ol>	9	<p>Rukhsah: Kemudahan Dari Allah SWT Dalam Beribadah Kepada-Nya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami makna Rukhsah</li> <li>Rukhsah dalam Salat</li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Memahami kandungan Q.S al-Anbiya/21:30 dan Q.S al-A'raf/7:54</li> <li>c. Pesan nabi Muhammad Saw. tentang menguasai ilmu pengetahuan</li> </ul> <p>Nilai-nilai yang dapat dipetik pada penciptaan dan pengaturan alam semesta</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Kemudahan bagi orang tertentu dalam puasa</li> <li>d. Kemudahan pembayaran zakat</li> <li>e. Kondisi yang dimudahkan dalam haji</li> <li>f. Hikmah Rukhsah</li> </ul>
5	<p>Damaskus: Pusat Peradaban Timur Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sejarah berdirinya Bani Umayyah di Damaskus</li> <li>b. Kemajuan peradaban Islam pada masa Bani Umayyah di Damaskus</li> <li>c. Memetik nilai Islami dalam sejarah Bani Umayyah di Damaskus</li> </ul>	10	<p>Andalusia: Kota Peradaban Islam di Barat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bani Umayyah di Andalusia</li> <li>b. Kejayaan Islam di Andalusia</li> <li>c. Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah di Andalusia</li> <li>d. Memetik Nilai Islami dalam Sejarah Bani Umayyah di Andalusia</li> </ul>

Sumber: Buku Paket kelas VII<sup>29</sup>

## B. Model Pembelajaran Problem Based Learning

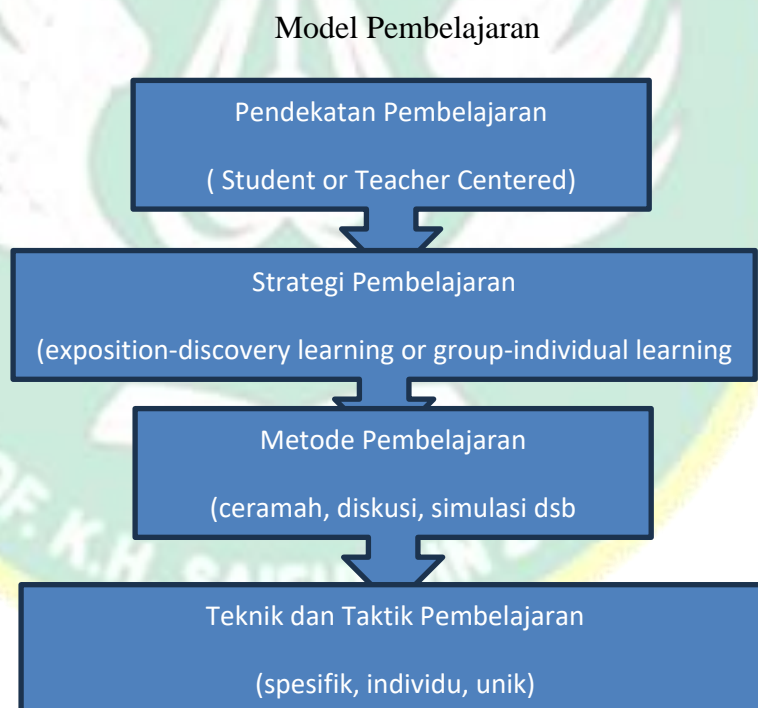
### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku dan media pembelajaran.

<sup>29</sup> Rudi Ahmad S dan Sumiyati, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021) hlm.viii-xiv

Menurut Trianto, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Suprijono, model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk pada guru di kelas.<sup>31</sup>

Menurut Sunhaji, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran di kelas. Sesuai dengan gambar model pembelajaran berikut ini:<sup>32</sup>



<sup>30</sup> Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, strategi, dan Impelemtasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 53.

<sup>31</sup> Agus Suprijono, Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 76

<sup>32</sup> Sunhaji, Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains, (Purwokerto: Stain Press, 2013), hlm.43



Menurut Arends yang dikutip oleh Sunhaji, menyebutkan terdapat dua bagian model-model pembelajaran, yakni bagian pertama adalah model pembelajaran interaktif yang berpusat pada guru yang meliputi: a) model presentasi dan penjelasan, b) model pengajaran langsung, dan c) model pengajaran konsep. Bagian kedua adalah model-model pembelajaran interaktif yang berpusat pada siswa, meliputi: a) *cooperative learning*, b) *problem based learning*, c) model diskusi kelas.<sup>33</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tertentu berdasarkan kemampuan peserta didik dan karakteristik mata pelajaran agar penyerapan informasi oleh peserta didik dapat berjalan dengan optimal. Terdapat berbagai cara untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dengan keadaan peserta didik yang beragam. Seperti menciptakan kelas yang aktif, dimana seluruh siswa ikut terlibat dalam pembelajaran sehingga tercipta hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Komunikasi aktif antara guru dan peserta didik dapat diciptakan melalui penerapan model pembelajaran yang tepat.

Menurut Arends yang dikutip oleh Ngalimun, menyebutkan enam model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam pembelajaran, yaitu: presentasi, pengajaran langsung (*direct instruction*), pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*), dan diskusi kelas.

## 2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan

---

<sup>33</sup> Sunhaji, Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains, (Purwokerto: Stain Press, 2013), hlm.44

yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.<sup>34</sup>

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang bisa digunakan untuk semua jenjang pendidikan dan semua mata Pelajaran. Model pembelajaran ini menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai sebuah konteks bagi peserta didik untuk berlatih bagaimana cara berpikir kritis dan mendapatkan ketrampilan untuk memecahkan masalah.<sup>35</sup> Model pembelajaran *problem based learning* melibatkan peran aktif siswa dalam belajar yang dilakukan baik secara kelompok ataupun secara mandiri dalam mencari solusi dalam suatu permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata yang menuntut siswa untuk bekerja sama, berfikir, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah dengan berfikir secara ilmiah.

Pada model pembelajaran PBL ini aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai fasilitator, informasi, dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa tidak mudah bosan dalam belajar. Hal ini dapat memupuk minat dan perhatian siswa dalam mempelajari materi, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan peserta didik melalui diskusi kelompok sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada peserta didik seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok, disamping pengalaman belajar berhubungan dengan pemecahan masalah seperti melakukan penyelidikan, mengumpulkan data, menginterpretasikan data, membuat kesimpulan, mempresentasikan, berdiskusi dan membuat

---

<sup>34</sup> Ngalimun, Strategi Pendidikan, (Yogyakarta : Parama Ilmu, 2017), hlm.172

<sup>35</sup> Syamsidah dan Hamidah Suryani, Buku Model Problem Based Learning (PBL); Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9.

laporan. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang apa yang mereka pelajari sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kondisi nyata pada kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* melibatkan peran aktif siswa dalam belajar yang dilakukan baik secara kelompok ataupun secara mandiri dalam mencari solusi dalam suatu permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata yang menuntut siswa untuk bekerja sama, berfikir, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah dengan berefikir secara ilmiah.

Teori yang mendasari model pembelajaran *problem based learning* adalah teori konstruktivistik. Menurut tokoh Jean Piaget dan Lev Semyonovich Vigotsky yang dikutip dalam buku Strategi dan Model Pembelajaran oleh Ngalimun, mereka berpendapat bahwa dalam pembentukan pengetahuan, seorang anak dibantu orang lain baik orang dewasa maupun teman sebayanya, karena hubungan sosial sangatlah penting dalam pembentukan pengetahuan. Belajar merupakan proses aktif membangun pengetahuan yang dicapai melalui interaksi dengan lingkungannya, membangun keterkaitan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan persoalan yang dihadapi.<sup>36</sup>

### 3. Karakteristik Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan proses pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan dengan peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang dapat menantang peserta didik untuk belajar dan bekerja keras secara kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga terjadi proses interaksi antara stimulus dan respons.<sup>37</sup> Menurut Arends, karakteristik dari model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut :

---

<sup>36</sup> Ngalimun, Strategi dan Model Pembelajaran, (Yogyakarta, Aswaja Pressindo, 2013) hlm. 91

<sup>37</sup> Widiasworo, Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2018), hlm. 149

- a. Masalah yang diajukan berupa permasalahan pada kehidupan dunia nyata sehingga peserta didik dapat membuat pertanyaan terkait masalah dan menemukan berbagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan
  - b. Pembelajaran memiliki keterkaitan antardisiplin sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dari berbagai sudut pandang mata Pelajaran
  - c. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik bersifat penyelidikan autentik dan sesuai dengan metode ilmiah
  - d. Produk yang dihasilkan dapat berupa karya nyata atau peragaan dari masalah yang dipecahkan untuk dipublikasikan oleh peserta didik
  - e. Peserta didik bekerjasama dan saling memberi motivasi terkait masalah yang dipecahkan sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik<sup>38</sup>
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian juga dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Setiap model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan dapat dikatakan bahwa tidak ada satupun model pembelajaran yang tepat atau cocok untuk semua pembelajaran. Berikut adalah kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning*<sup>39</sup>:

- a. Peserta didik terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah, tidak hanya terkait dengan pembelajaran dikelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari

---

<sup>38</sup> Arends, Learning to teach ninth edition, (USA : Library of Congress Cataloging, 2012) hlm. 389

<sup>39</sup> Darwyn Syah, Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), cet. 2, hlm. 133

- b. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi Bersama teman-temanya
- c. Semakin mengakrabkan guru dengan peserta didik
- d. Membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif

Selain adanya kelebihan dari model pembelajaran *problem based learning*, model ini juga mempunyai kekurangan. Menurut Sutirman, kekurangan *model problem based learning*, yaitu:

- a. Jika peserta didik tidak memiliki minat bahwa masalah yang dipelajari dapat dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba
- b. Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem based learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan<sup>40</sup>

#### 5. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Langkah – langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi peserta didik kepada masalah

Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menguraikan kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan untuk pemecahan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih peserta didik

- b. Mendefinisikan masalah dan mengorganisir peserta didik untuk belajar

Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas peserta didik dalam memecahkan masalah, menentukan tema, jadwal, tugas dan lain-lain

- c. Memandu investigasi mandiri atau kelompok

Guru memotivasi peserta didik untuk membuat hipotesis, mengumpulkan informasi, data yang relevan dengan tugas pemecahan masalah, melakukan eksperimen untuk mendapatkan informasi dan pemecahan masalah

- d. Mengembangkan dan mempresentasikan karya

---

<sup>40</sup> Sutirman, Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm.42

Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang relevan, misalnya membuat laporan, membantu berbagi tugas dengan teman-teman dikelompoknya, kemudian peserta didik mempresentasikan karya sebagai bukti pemecahan masalah

e. Refleksi dan penilaian

Guru memandu peserta didik untuk melakukan refleksi, memahami kekuatan dan kelemahan laporan peserta didik, mencatat dalam ingatan konsep penting terkait pemecahan masalah, menganalisis dan menilai proses dan hasil akhir investigasi masalah.<sup>41</sup>

Proses *Problem Based Learning* dapat dilaksanakan dengan persiapan yang matang, termasuk memastikan ketersediaan semua perangkat yang diperlukan. Selain itu, guru juga perlu memahami secara mendalam proses *Problem Based Learning* dan membentuk beberapa kelompok. Menurut Arens yang dikutip oleh Ngalimun, merinci langkah-langkah pelaksanaan Model PBL dalam pembelajaran. Fase-fase tersebut merujuk pada tahap-tahapan praktis yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan PBL sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. 3  
Sintaks *Problem Based Learning*<sup>42</sup>

Fase	Kegiatan Guru
Mengorientasi siswa pada masalah	Tujuan pembelajaran dijelaskan, logistic yang diperlukan diuraikan, dan siswa dimotivasi untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa dalam membatasi dan mengatur tugas belajar yang terkait dengan masalah yang mereka hadapi
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Menginspirasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang

<sup>41</sup> Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 151

<sup>42</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hlm.124

	relevan, melakukan eksperimen, dan mencari penjelasan serta solusi
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Memberikan bantuan kepada siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporab, video atau model, dan mendukung mereka dalam berbagi tugas dengan teman sekelasnya
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan dan proses yang mereka gunakan selama proses pemecahan masalah

### C. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP

Menurut Drajat, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah usaha untuk mendidik serta membimbing peserta didik agar mampu memahami ajaran islam secara luas dan menyeluruh, kemudian memahami tujuan ajarannya sehingga mampu untuk mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>43</sup>

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi menyebutkan bahwa sebuah proses pembelajaran dalam naungan kurikulum Merdeka tidak terlepas dari tiga tahapan, yakni perencanaan pembelajaran dan asesmen, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen, pengolahan dan pelaporan hasil asesmen. Sehingga dapat dipahami bahwa terdapat tahapan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dibagi menjadi 3 tahapan yaitu:

#### 1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam

<sup>43</sup> Zakiyah Drajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), hlm.124.

upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Upaya membuat perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.

Pada tahap awal ini guru harus mempersiapkan segala sesuatunya sebelum memulai pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Maka dari itu hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu:

a. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran memiliki fungsi yang hampir sama dengan silabus pada kurikulum 2013, yaitu untuk merencanakan dan mengatur pembelajaran serta asesmen secara umum dalam satu tahun. Oleh karena itu, guru dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran sebagai pengganti silabus yang mencakup langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, guru memiliki tiga pilihan yang dapat dilakukan:

- 1) Merancang sendiri alur tujuan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP)
- 2) Mengembangkan dan memodifikasi contoh alur tujuan pembelajaran yang disediakan
- 3) Menggunakan contoh alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah.

b. Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP).

Modul ajar mencakup beberapa elemen penting antara lain:

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran
- 3) Rencana asesmen awal pembelajaran



- 4) Rencana asesmen akhir pembelajaran
  - 5) Media pembelajaran
2. Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan disusun secara sistematis maka tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Agar peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar praktik yang bermanfaat maka proses pelaksanaan ini harus sesuai dan sejalan dengan tahap perencanaannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk profesional, agar terciptanya proses dan hasil pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Maka dari itu guru harus memperhatikan setiap proses dalam pelaksanaan pembelajaran berikut ini:

- a. Kegiatan awal/pendahuluan, yaitu guru melakukan apersepsi, memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai peserta didik berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari
- b. Kegiatan inti, yaitu kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan
- c. Kegiatan penutup/akhir, yaitu kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti.<sup>44</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dengan langkah langkah sebagai berikut:

- 1) Orientasi siswa pada masalah, yaitu memfokuskan perhatian siswa pada masalah yang akan diselesaikan
- 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, yaitu mengatur dan mengorganisir siswa agar dapat belajar secara efektif

---

<sup>44</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 104-105

- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang telah dicapai siswa
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.<sup>45</sup>

### 3. Tahap Evaluasi

Langkah berikutnya adalah tahap asesmen pembelajaran atau evaluasi. Asesmen pembelajaran bertujuan untuk mengukur aspek yang seharusnya diukur dan memiliki pendekatan yang holistik. Asesmen dapat dilakukan secara formatif maupun sumatif.

Asesmen formatif memiliki dua bentuk, yaitu asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen selama pembelajaran berlangsung. Asesmen pada awal pembelajaran bertujuan untuk mendukung pembelajaran diferensial, sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Sementara itu, asesmen formatif yang dilakukan selama pembelajaran dapat digunakan sebagai dasar untuk merefleksikan keseluruhan proses belajar.

Hasil asesmen ini menjadi acuan untuk perencanaan pembelajaran dan memberikan dasar untuk melakukan revisi jika diperlukan. Jika peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran, pendidik dapat melanjutkan ke tujuan pembelajaran berikutnya. Namun, jika tujuan pembelajaran belum tercapai, guru perlu memberikan penguatan terlebih dahulu. Setelah itu, guru perlu melakukan asesmen sumatif untuk memastikan pencapaian keseluruhan tujuan pembelajaran.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Ajat Sudrajat dan Eneng Hernawati, *Model-Model Pembelajaran Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2020), hlm.25.

<sup>46</sup> Aditomo, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), hlm.15

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang terencana, terstruktur sistematis guna mendapat data melalui tujuan tertentu.<sup>47</sup> Dalam penulisan skripsi memerlukan pendekatan dan jenis penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara penelitian lapangan (*field research*).<sup>48</sup> Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan sikap atau perilaku yang bisa diamati.<sup>49</sup>

Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dianggap sebagai metode untuk mendapatkan data kualitatif. Ide penting yaitu peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian mengenai fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Sehingga, pendekatan ini erat kaitannya terhadap berbagai pengamatan serta peneliti lapangan biasanya membuat catatan estensif yang selanjutnya dibuat kodenya dan dianalisa menggunakan bermacam cara.<sup>50</sup>

Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada objek ilmiah (eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis

---

<sup>47</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2019), hlm. 5

<sup>48</sup> Sarosam Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 7.

<sup>49</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), hlm.4.

<sup>50</sup> Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaryaa, 2014), hlm. 26

data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi.<sup>51</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara utuh kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa dan peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata yang tertulis data empiris yang telah diperoleh dan dalam pendekatan ini pun lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Dengan demikian penelitian ini berupa kutipan-kutipan yang diambil dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen yang menggambarkan fenomena yakni implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang digunakan. Penelitian ini dilakukan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas yang terletak di Desa Cilongok RT 07 RW 01 Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas yaitu:

- a. SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas adalah salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum terbaru yakni kurikulum Merdeka

---

<sup>51</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 6.

dalam pembelajarannya, terlebih pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

- b. SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas merupakan sekolah yang menekankan dan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajarannya.
- c. SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas merupakan sekolah yang mempunyai prestasi akademik dan non akademik yang bagus.
- d. Belum pernah ada penelitian sejenis di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Cilongok, yang terletak di Desa Cilongok, tepatnya beralamat di Jalan Masjid Kauman Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 53162. SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas berlokasi di belakang SMK Ma'arif NU 1 Cilongok. Letak SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas sangat strategis karena berada di dekat jalan raya, sehingga akses menuju ke sekolah tersebut sangat mudah.<sup>52</sup>

SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas secara resmi didirikan pada tanggal 1 Juli 1979. Kepala sekolah pada tahun pelajaran 2023/2024 yaitu Hidayatulloh, M.Pd. Dengan tenaga pendidik dan kependidikan pada tahun pelajaran 2023/2024 berjumlah 34 orang yang terdiri dari Guru, Kepala Tata Usaha, Staf Tata Usaha, Pustakawan, dan Pembantu Umum. Adapun data peserta didik tahun pelajaran 2023/2024, jumlah rombongan belajar 17 kelas, terdiri atas kelas VII berjumlah 6 rombel kelas VIII berjumlah 6 rombel dan kelas IX berjumlah 5 rombel.

Guru PAI BP di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas yang mengajar kelas VII yaitu Ratna Windari, S.Pd selaku subjek penelitian yang diteliti. Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data primer dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari

---

<sup>52</sup> Dokumentasi SMP Ma'arif NU 1 Cilongok, 14 Maret 2024

ketiga teknik tersebut, menggambarkan bahwa guru PAI BP menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 07 Maret – 07 April 2024.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

Penentuan objek dan subjek adalah usaha penentuan sumber data, artinya darimana data penelitian dapat diperoleh.<sup>53</sup> Subjek penelitian yaitu sumber diperolehnya data, baik itu manusia, tempat, barang, paper yang dapat membagikan informasi atau bahan dan atau fakta pada penelitian.<sup>54</sup>

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas. Penulis ingin mendeskripsikan secara menyeluruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

### 2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

#### a. Guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas yang menjadi subjek penelitian adalah Ratna Windari, S.Pd yang mengajar kelas VII.

#### b. Peserta Didik

Peserta didik yang diteliti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas yaitu peserta didik kelas VII A yang berjumlah 34

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114.

<sup>54</sup> Umi Zulfa, *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 58.

peserta didik, VII B yang berjumlah 33 peserta didik, VII C yang berjumlah 32 peserta didik VII D yang berjumlah 34 peserta didik. Alasan memilih kelas VII dikarenakan lebih mempunyai waktu luang yang cukup sehingga peneliti banyak memiliki waktu dalam melakukan penelitian dibanding kelas VIII dan IX.

c. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas yang menjadi subjek penelitian yaitu Hidayatulloh, M.Pd.

d. Wakil Kepala Kurikulum

Wakil Kepala urusan Kurikulum yang menjadi subjek penelitian yaitu Nurkhayati, S.Pd

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling utama ketika seseorang akan melakukan penelitian lapangan, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.<sup>55</sup>

Observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dimana peneliti mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dimulai dari guru membuka pelajaran, menyampaikan materi, menggunakan metode dan mengevaluasi pembelajaran. Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 8kali di kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D

---

<sup>55</sup>Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 143.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>56</sup>

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan masalah-masalah yang penulis teliti, dengan cara berdialog dengan terwawancara. Adapun pedoman wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara semi struktur yaitu menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian diperdalam dengan mencari informasi lebih lanjut agar jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Sebelum wawancara dilakukan peneliti melakukan beberapa langkah agar wawancara berjalan dengan lancar yaitu:

- a. Menentukan terwawancara dalam hal ini yaitu Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti, Peserta Didik, Wakil Kepala Urusan Kurikulum dan Kepala Sekolah.
- b. Menyusun materi wawancara yang nantinya digunakan untuk panduan agar fokus pada informasi yang dibutuhkan, yaitu yang berkaitan dengan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti
- c. Menentukan tempat dan waktu wawancara.

Wawancara dilakukan pada hari Senin, 4 Maret 2024, pukul 08.00 WIB s.d selesai bertempat di Ruang Tamu SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas.

---

<sup>56</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.186



### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari suatu teori, konsep, dan proposisi serta hal-hal yang sesuai dengan judul yang diangkat dalam penelitian tentang implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas yang penulis dapatkan dari arsip sekolah, perpustakaan, buku-buku, makalah dan lain-lain.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan cara memperoleh data, konsep, teori dan proposisi sesuai dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran yang jelas keadaan SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas, Sejarah sekolah dan perkembangannya, visi misi, struktur organisasi sekolah, keadaan peserta didik, guru dan karyawan, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi yang peneliti dapat adalah dokumen sekolah yaitu Visi Misi Sekolah, Identitas Sekolah, Struktur Organisasi Sekolah, Daftar Guru dan Modul Ajar Mata Pelajaran PAI BP.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>57</sup> Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 335.

<sup>58</sup> Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2001),hlm.248

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis model Miles dan Huberman. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama pengumpulan data dan untuk jangka waktu tertentu setelah pengumpulan data selesai. Selama wawancara, peneliti menganalisis tanggapan responden. Jika jawaban yang dianalisis setelah dianalisis tidak memuaskan, peneliti sampai batas tertentu akan mengambil Kembali pertanyaan dan memperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman menyarankan agar kegiatan-kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut sampai data dianggap valid dan datanya penuh. Kegiatan analisis data seperti pengolahan data, rendering data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>59</sup>

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>60</sup> Setelah mendapatkan data di lapangan, semua data akan dianalisis dengan menyortir data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan fokus.

b. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles dan

---

<sup>59</sup> Hengky Wijaya, Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2018), hlm. 53-54.

<sup>60</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,(Bandung:Alfabeta,2012) hlm. 247.

Huberman biasanya menggunakan teks naratif untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.

c. Verifikasi (*verivication*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan.<sup>61</sup>

Ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, kesimpulan yang ditarik adalah kredibel jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang konsisten. Namun, jika temuan awal masih bersifat sementara, maka akan berubah kecuali ditemukan bukti konklusif untuk mendukung langkah pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>61</sup> Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012)hlm. 252.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan diperoleh data tentang implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas. Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan guru PAI BP kelas VII di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas. Peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Berikut data yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI BP kelas VII di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas.

#### **1. Proses Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas**

##### **a. Tahap Perencanaan**

Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru harus melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama ialah tahap perencanaan. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang bernama Ibu Nurkhayati, S.Pd dan guru PAI BP kelas VII yang bernama Ibu Ratna Windari, S.Pd. Mereka berpendapat agar pembelajaran berjalan dengan baik maka perlu memiliki perencanaan yang matang. Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum Ibu Nurkhayati, S.Pd, mengatakan bahwa:

Sebelum melaksanakan pembelajaran tentunya guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu dengan baik, dimana perencanaan tersebut memuat Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar dan sebagainya termasuk itu model pembelajaran.

Setelah tahap perencanaan disusun maka guru bisa memulai untuk menerapkan dalam pembelajaran di kelas.<sup>62</sup>

Pendapat senada dikemukakan oleh Ibu Ratna Windari, S.Pd. selaku guru PAI BP kelas mengatakan bahwa:

Tentunya proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik ketika melihat dan menganalisis ATP lalu memperispkan Modul Ajar. Ketika membuat Modul Ajar tersebut harus mencakup tujuan pembelajaran, selain itu saya juga perlu memilih model pembelajaran, menyusun sumber belajar serta merancang evaluasi. Sesuai dengan kurikulum Merdeka saat ini ya mba, yang mana seorang guru dituntut untuk berinovasi dalam pembelajaran supaya pembelajaran lebih menyenangkan. Jadi, saya menggunakan model pembelajaran *Promblem Based Learning* (PBL) dalam beberapa materi pemebelajaran, karena menurut saya pribadi, model ini cukup efektif diterapkan kepada peserta didik sehingga tercipta suasana yang lebih aktif dan menyenangkan.<sup>63</sup>

Tahap perencanaan pembelajaran ini merupakan bentuk dari hal-hal yang akan dikerjakan ketika pelaksanaan pembelajaran. Adapun yang dipersiapkan oleh guru terkait perencanaan pembelajaran adalah ATP dan Modul Ajar, karena dalam kurikulum Merdeka tidak menggunakan silabus maupun RPP. Modul ajar adalah salah satu contoh bahan ajar yang disajikan secara ringkas dan sistematis. Modul Ajar yang digunakan guru PAI BP kelas VII di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas di dalamnya terdapat komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran.

Selain menyiapkan ATP dan modul ajar, guru juga menyiapkan materi atau bahan ajar dan model pembelajaran. Materi dan model pembelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Model pembelajaran yang digunakan guru pada beberapa materi pada semester genap yaitu,

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Nurkhayati Waka Kurikulum, 4 Maret 2024

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ratna Windari Guru PAI BP Kelas VII, 4 Maret 2024

model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Model pembelajaran ini bertujuan untuk membangun keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Adapun materi-materi yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut:

1) Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayyun

Model pembelajaran PBL dalam materi ini termasuk dalam aspek Akhlak. Dalam aspek ini peserta didik mampu membedakan antara sifat terpuji dan sifat tercela

2) Mengagungkan Allah SWT dengan Tunduk dan Taat pada PerintahNya

Model pembelajaran PBL dalam materi ini termasuk dalam aspek Hukum Islam. Peserta didik mampu menjalankan konsep keagamaan terkait masalah sujud sahwi, sujud syukur, sujud tilawah

3) Rukhsah

Model pembelajaran PBL dalam materi ini termasuk dalam aspek Hukum Islam. Peserta didik mampu menjalankan konsep keagamaan terkait masalah rukhsah shalat.

Tabel 4. 1

Permasalahan dalam materi yang menggunakan model *problem based learning*

Materi	Problem Based Learning
Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayyun	Pada materi ini guru memberikan sebuah kasus dalam bentuk cerita singkat yaitu: Suatu hari, di sebuah desa ada serombongan ibu-ibu yang menaiki truk untuk pergi menjenguk Bu Lurah yang sedang dirawat di rumah sakit. Di sepanjang perjalanan diisi oleh ocehan dari Bu Tejo yang tidak henti mengumbar gosip tentang Dian, kembang desa yang cantik dan mandiri. Dengan luwesnya, Bu Tejo membeberkan berbagai hal yang seolah

	<p>dianggap fakta bahwa Dian, calon menantu Bu Lurah itu perempuan tidak beres, dan bisa meresahkan warga, terutama keutuhan rumah tangga, karena dicurigai sering menggoda para lelaki yang sudah berkeluarga. Dasar yang dikemukakan oleh Bu Tejo ialah berita-berita di media sosial yang memuat tentang Dian. Namun, tidak semua yang disampaikan Bu Tejo itu diterima begitu saja, sebab ada yang mengingatkan yakni Yu Ning, bahwa tidak elok menelan informasi mentah-mentah tanpa mengetahui keakuratan sumbernya. Bu Tejo pun tidak peduli, ia terus melancarkan gosip keburukan Dian, apalagi ada salah seorang yang menyokong. Klimaksnya, terjadi perang mulut antara Bu Tejo dengan Yu Ning yang ternyata memang famili Dian.</p> <p>Setelah rombongan sampai rumah sakit, kedatangan mereka disambut langsung oleh Dian dan Fikri. Namun, Dian menyayangkan kedatangan para tetangganya itu, sebab Bu Lurah masih berada di ruang perawatan intensif (ICU), belum boleh dijenguk oleh siapa pun. Mendengar informasi ini, Bu Tejo langsung membalas dengan cibirian kepada Yu Ning yang menjadi inisiator tilik, tetapi belum bebrbekal informasi akurat tentang kondisi Bu Lurah.</p> <p>Dari kasus cerita tersebut peserta didik diminta untuk membaca dan memahami cerita tersebut untuk kemudian bisa menjawab pertanyaan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berdasarkan cerita tersebut, permasalahan apa yang terdapat dalam cerita tersebut?</li> <li>2) Berikan solusi kalian terhadap permasalahan tersebut</li> </ol>
<p>Mengagungkan Allah SWT dengan Tunduk dan Taat Pada Perintahnya</p>	<p>Pada materi ini guru menayangkan sebuah cerita :</p> <p>Pada saat menerima pengumuman hasil ujian, seorang siswa SMP yang bernama Toni ternyata memperoleh nilai yang memuaskan. Sebagai seorang muslim yang</p>

	<p>bai Ia tak lupa untuk bersyukur. Toni pun bergegas ke masjid untuk melaksanakan Salat Asar. Betapa senangnya hati Toni, sampai pada saat salat Toni ragu-ragu tentang jumlah rakaat yang telah ia lakukan, oleh karena itu ia menambah rakaatnya.</p> <p>Kemudian peserta didik diminta untuk berdiskusi beberapa pertanyaan berikut ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berdasarkan cerita tersebut, permasalahan apa yang terdapat dalam cerita tersebut?</li> <li>2) Berikan solusi kalian terhadap permasalahan tersebut</li> </ol>
Rukhsah	<p>Pada materi ini guru menyajikan sebuah kasus dalam bentuk cerita yaitu:</p> <p>Rombongan siswa SMP Ma'arif NU 1 Cilongok sedang melakukan perjalanan studi wisata Semarang. Perjalanan tersebut menempuh jarak sekitar 170km. Sekitar pukul 17.30 WIB rombongan baru masuk gerbang tol Pejagan. Sampai pada waktu Maghrib, belum menemui rest area terdekat yang terdapat fasilitas masjid untuk melaksanakan shalat maghrib. Setelah berjalan sekitar 2 jam, rombongan baru menemui rest area yang terdapat fasilitas masjid untuk sholat. Kemudian rombongan melaksanakan shalat maghrib dan isya.</p> <p>Dari kasus cerita tersebut, peserta didik diminta untuk memecahkan beberapa permasalahan yang terdapat dalam pertanyaan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berdasarkan cerita tersebut, permasalahan apa yang terdapat dalam cerita tersebut?</li> <li>2) Berikan solusi kalian terhadap permasalahan tersebut.</li> </ol>

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari apa yang telah direncanakan dalam program pembelajaran yang



sebelumnya telah dibuat oleh guru.<sup>64</sup> Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini guru melakukan interaksi kepada peserta didik yang berpedoman pada persiapan dan perencanaan yang dirumuskan sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan ini terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini berikut langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan dalam beberapa materi:

1) Materi Mengagungkan Allah SWT Dengan Tunduk dan Taat Pada PerintahNya

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI BP pada kelas VII diterapkan di beberapa materi. Salah satunya diterapkan pada tema Mengagungkan Allah SWT. Dengan Tunduk dan Taat Pada PerintahNya. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu pelajaran wajib dengan alokasi waktu 3 jam pembelajaran dalam seminggu, guru mata pelajaran PAI BP yang diteliti oleh peneliti yaitu Ibu Ratna Windari, S.Pd.

Ibu Ratna Windari, S.Pd menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *problem based learning* ini diterapkan sejak adanya kurikulum Merdeka. Latar belakang diterapkannya model ini untuk mengembangkan ketrampilan kerjasama anatar kelompok, merangsang peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dikelas dan juga untuk menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik.<sup>65</sup>

Kemudian pada hari Senin, 4 Maret 2024 pukul 11.20 – 12.30 WIB, peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran PAI BP di kelas VII C dengan materi pembelajaran pada bab Mengagungkan Allah SWT dengan

---

<sup>64</sup> Hamalik, Manajemen pengembangan kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 42.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ratna Windari, Guru PAI BP, 4 Maret 2024

Tunduk dan Taat Pada PerintahNya. Garis besar dalam tema ini yaitu penjelasan tentang sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud Syukur. Proses pembelajaran dalam setiap pertemuan terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.<sup>66</sup>

Pada kegiatan pendahuluan ini berdasarkan hasil observasi di kelas guru membuka pembelajaran dengan salam. Kemudian peserta didik diperintahkan untuk berdoa bersama. Setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu guru memberikan apersepsi surat-surat dalam Al Qur'an yang berkaitan dengan materi tersebut.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru dan peserta didik menunjukkan penerapan model pembelajaran PBL. Pada kegiatan inti ini guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kemudian peserta didik diberikan berbagai sumber belajar agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran di kelas VII C, guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata kepada peserta didik kemudian peserta didik diminta untuk memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Hal ini merupakan penerapan model pembelajaran PBL pada aspek Hukum Islam. Dalam kegiatan ini guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang. Setelah berkelompok peserta didik diminta untuk berdiskusi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang sudah disajikan. Sementara itu guru berperan sebagai fasilitator saat peserta didik berdiskusi kelompok jika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>66</sup> Observasi di Kelas VII C, Senin, 4 Maret 2024, pukul 10.40– 12.30 WIB

Pada pertemuan selanjutnya, yaitu hari Senin, 18 Maret 2024 pukul 11.20-12.30 WIB. Pada kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran guru membuka dengan salam kemudian memerintahkan peserta didik untuk berdoa bersama, setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru mengulang kembali materi pertemuan sebelumnya.<sup>67</sup>

Masuk pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik untuk melanjutkan diskusi kelompok. Kemudian setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok serta menanggapi tanggapan dari kelompok lain. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya.

Dari hasil pemaparan setiap perwakilan kelompok menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok bisa memberikan solusi terhadap permasalahan yang disajikan. Dibuktikan dengan LKPD yang sudah dikerjakan oleh salah satu kelompok yang menyatakan bahwa:

“Dalam cerita tersebut, ketika Toni berhasil mendapatkan nilai yang memuaskan, hendaknya Toni melakukan Sujud Syukur sebagai bentuk terima kasih kepada Allah SWT ketika seseorang mendapat nikmat dari-Nya. Sujud Syukur merupakan salah satu bentuk mensyukuri nikmat Allah. Cara melakukan sujud Syukur yaitu menghadap kiblat dan niat untuk sujud Syukur. Yang kedua, ketika Toni melaksanakan Salat Asar, Toni lupa berapa jumlah rakaat salat yang sudah ia kerjakan, maka dalam hal ini Toni hendaknya melaksanakan sujud sahwi. Sujud sahwi adalah sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu dalam salat. Sujud sahwi dapat dilaksanakan karena beberapa alasan, salah satunya yaitu lupa jumlah rakaat salat yang sudah dikerjakan. Sujud sahwi dilakukan 2kali sebelum salam. Dari cerita tersebut dapat diambil sebuah pelajaran yaitu kita tidak boleh sombong ketika mendapatkan sebuah kenikmatan dari Allah SWT jangan lupa untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT. Kemudian, ketika salat kita

---

<sup>67</sup> Observasi di Kelas VII C, Senin, 18 Maret 2024, pukul 11.20 – 12.30WIB

harus lebih fokus supaya tidak ada keraguan dalam Gerakan atau jumlah rakaat shalatnya.<sup>68</sup>

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya guru menganalisa dan mengevaluasi serta memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik. Guru beserta peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari bersama-sama.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL yang telah dilaksanakan di kelas VII C, peserta didik mengungkapkan bahwasannya memahami materi ini menggunakan model pembelajaran PBL ini selain mudah dipahami cara penyampaiannya, model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya sehingga suasana kelas lebih terlihat aktif.

## 2) Pembelajaran Bab Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayun

Pertemuan selanjutnya pada hari Selasa, 5 Maret 2024 pukul 08.20 - 09.40 WIB di kelas VII B. Materi yang dipelajari yaitu Bab Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayun.<sup>69</sup> Proses pembelajaran dalam setiap pertemuan terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam. Kemudian peserta didik diperintahkan untuk berdoa bersama. Setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu mendeskripsikan pesan islam untuk

---

<sup>68</sup> Dokumentasi, Lembar Kerja Peserta Didik, Kelompok 1 Kelas VII C

<sup>69</sup> Observasi di Kelas VII B, Selasa, 5 Maret 2024, pukul 08.20 – 09.40 WIB

harmonisasi sosial dengan menghindari gibah dan menumbuhkan sikap tabayyun dengan benar.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru dan peserta didik menunjukkan penerapan model pembelajaran PBL. Pada kegiatan inti ini guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kemudian peserta didik diberikan berbagai sumber belajar agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran di kelas VII B, guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata kepada peserta didik kemudian peserta didik diminta untuk memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Hal ini merupakan penerapan model pembelajaran PBL pada aspek Hukum Islam. Dalam kegiatan ini guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang. Setelah berkelompok peserta didik diminta untuk berdiskusi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang sudah disajikan. Sementara itu guru berperan sebagai fasilitator saat peserta didik berdiskusi kelompok jika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan selanjutnya, yaitu hari Selasa, 19 Maret 2024 pukul 08.20 – 09.40 WIB.<sup>70</sup> Pada kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran guru membuka dengan salam kemudian memerintahkan peserta didik untuk berdoa bersama, setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru sedikit mengulang materi pertemuan sebelumnya.

Masuk pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik untuk melanjutkan diskusi kelompok. Kemudian setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok serta menanggapi tanggapan dari kelompok lain. Hal

---

<sup>70</sup> Observasi di Kelas VII B, Selasa, 19 Maret 2024, pukul 08.20 -09.40 WIB

ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya.

Dari hasil pemaparan setiap perwakilan kelompok menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok bisa memberikan solusi terhadap permasalahan yang disajikan. Dibuktikan dengan LKPD yang sudah dikerjakan oleh salah satu kelompok yang menyatakan bahwa:

“Dalam cerita tersebut terdapat suatu permasalahan yaitu Bu Tejo yang membeberkan sebuah berita tentang Dian namun berita tersebut belum diketahui kebenarannya. Setelah mendengar cerita bu tejo yang belum tentu kebenarannya. Sikap yang harus diambil oleh orang-orang yang mendengar cerita bu tejo tersebut adalah, jangan langsung percaya dengan cerita yang disampaikan oleh bu tejo. Hal ini ditunjukkan oleh Yu Ning, dimana Yu Ning mengingatkan teman-temannya bahwa tidak elok menelan informasi mentah-mentah tanpa mengetahui keakuratan sumbernya. Alangkah baiknya mencari tahu terlebih dahulu kebenarannya kepada sumber yang terpercaya. Seharusnya bu tejo introspeksi diri kalua ternyata berita yang ia sebarakan itu tidak benar. Dalam cerita tersebut terdapat dua perilaku yaitu perilaku Gibah dan Tabayyun. Perilaku gibah ditunjukkan dengan sikap bu tejo yang membeberkan berita buruk tentang Dian kepada teman-temannya padahal Bu Tejo tidak mengetahui kebenaran berita tersebut. Kemudian perilaku tabayyun ditunjukkan dengan sikap Yu Ning yang mengingatkan teman-temannya untuk tidak gampang menerima berita atau informasi secara mentah-mentah. Alangkah baiknya, Bu Tejo juga melakukan tabayyun atau mencari kebenaran berita terlebih dahulu sebelum membeberkan berita itu ke orang lain.”

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya guru menganalisa dan mengevaluasi serta memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik. Guru beserta peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diepelajari bersama-sama.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL yang telah dilaksanakan di kelas VII B,

peserta didik mengungkapkan bahwasannya memahami materi ini menggunakan model pembelajaran PBL ini selain mudah dipahami cara penyampaiannya, model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya sehingga suasana kelas lebih terlihat aktif.

### 3) Pembelajaran Bab Rukhsah

Pertemuan selanjutnya pada hari Selasa, 5 Maret 2024 pukul 10.00 - 11.20 WIB di kelas VII D.<sup>71</sup> Materi yang dipelajari yaitu Bab Rukhsah Proses pembelajaran dalam setiap pertemuan terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam. Kemudian peserta didik diperintahkan untuk berdoa bersama. Setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu menjelaskan konsep rukhsah dalam salat, puasa, zakat, dan haji.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru dan peserta didik menunjukkan penerapan model pembelajaran PBL. Pada kegiatan inti ini guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kemudian peserta didik diberikan berbagai sumber belajar agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran di kelas VII D, guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata kepada peserta didik kemudian peserta didik diminta untuk memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Hal ini merupakan penerapan model pembelajaran PBL pada aspek Hukum Islam. Dalam kegiatan ini guru meminta peserta

---

<sup>71</sup> Observasi di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok, 5 Maret 2024

didik untuk membuat kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang. Setelah berkelompok peserta didik diminta untuk berdiskusi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang sudah disajikan. Sementara itu guru berperan sebagai fasilitator saat peserta didik berdiskusi kelompok jika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan selanjutnya, yaitu hari Selasa, 19 Maret 2024 pukul 10.00 – 11.20 WIB.<sup>72</sup> Pada kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran guru membuka dengan salam kemudian memerintahkan peserta didik untuk berdoa bersama, setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru sedikit mengulang materi pertemuan sebelumnya.

Masuk pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik untuk melanjutkan diskusi kelompok. Kemudian setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok serta menanggapi tanggapan dari kelompok lain. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya.

Dari hasil pemaparan setiap perwakilan kelompok menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok bisa memberikan solusi terhadap permasalahan yang disajikan. Dibuktikan dengan LKPD yang sudah dikerjakan oleh salah satu kelompok yang menyatakan bahwa:

“Ketika rombongan Study Tour tersebut pada waktu sholat maghrib belum menemui masjid, maka rombongan tersebut sebaiknya melakukan niat sholat jamak takhir. Karena sedang dalam perjalanan dan perjalanan tersebut lebih dari 2 jam dan menempuh jarak lebih dari 81 kilometer maka boleh melakukan shalat jamak. Hal ini termasuk dalam Rukhsah atau kemudahan dalam shalat. Sesuai dengan QS. An-Nisa/4: 101 dijelaskan bahwa orang-orang yang sedang dalam perjalanan diperbolehkan untuk meringkas salat. Meringkas salat tersebut dengan syarat-syarat tertentu.

---

<sup>72</sup> Observasi di Kelas VII D, Selasa, 19 Maret 2024, pukul 10.00 – 11.20 WIB



Kemudian tata cara sholat jamak takhir yaitu menggabungkan pelaksanaan dua shalat dalam satu waktu. Pertama melakukan sholat isya terlebih dahulu kemudian baru shalat maghrib. Dengan adanya Rukhsah ini mempermudah pelaksanaan ibadah dalam keadaan darurat contohnya dalam sebuah perjalanan”

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya guru menganalisa dan mengevaluasi serta memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik. Guru beserta peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari bersama-sama.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL yang telah dilaksanakan di kelas VII D, peserta didik mengungkapkan bahwasannya memahami materi ini menggunakan model pembelajaran PBL ini selain mudah dipahami cara penyampaiannya, model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya sehingga suasana kelas lebih terlihat aktif.

#### 4) Pembelajaran Bab Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayun

Pertemuan selanjutnya pada hari Rabu, 6 Maret 2024 pukul 10.40 – 12.30 WIB di kelas VII A. Materi yang dipelajari yaitu Bab Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayun.<sup>73</sup> Proses pembelajaran dalam setiap pertemuan terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam. Kemudian peserta didik diperintahkan untuk berdoa bersama. Setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik mampu mendeskripsikan pesan islam untuk

---

<sup>73</sup> Observasi di Kelas VII A, Rabu, 6 Maret 2024, pukul 10.40 – 12.30 WIB

harmonisasi sosial dengan menghindari gibah dan menumbuhkan sikap tabayyun dengan benar.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru dan peserta didik menunjukkan penerapan model pembelajaran PBL. Pada kegiatan inti ini guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Kemudian peserta didik diberikan berbagai sumber belajar agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam pembelajaran di kelas VII A, guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata kepada peserta didik kemudian peserta didik diminta untuk memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut. Hal ini merupakan penerapan model pembelajaran PBL pada aspek Hukum Islam. Dalam kegiatan ini guru meminta peserta didik untuk membuat kelompok yang terdiri dari 5 atau 6 orang. Setelah berkelompok peserta didik diminta untuk berdiskusi untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang sudah disajikan. Sementara itu guru berperan sebagai fasilitator saat peserta didik berdiskusi kelompok jika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan selanjutnya, yaitu hari Rabu, 20 Maret 2024 pukul 10.40 – 12.30 WIB.<sup>74</sup> Pada kegiatan pendahuluan, sebelum memulai pembelajaran guru membuka dengan salam kemudian memerintahkan peserta didik untuk berdoa bersama, setelah itu guru mengecek kehadiran peserta didik. Kemudian guru sedikit mengulang materi pertemuan sebelumnya.

Masuk pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik untuk melanjutkan diskusi kelompok. Kemudian setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok serta menanggapi tanggapan dari kelompok lain. Hal

---

<sup>74</sup> Observasi di Kelas VII A, Rabu, 20 Maret 2024, pukul 10.40 – 12.30 WIB

ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya.

Dari hasil pemaparan setiap perwakilan kelompok menunjukkan bahwa sebagian besar kelompok bisa memberikan solusi terhadap permasalahan yang disajikan. Dibuktikan dengan LKPD yang sudah dikerjakan oleh salah satu kelompok yang menyatakan bahwa:

“Dari cerita tersebut, terdapat sebuah permasalahan yaitu Bu Tejo yang menyebarkan berita tentang Dian namun Bu Tejo belum tau kepastian berita tersebut betul atau tidak. Sebaiknya orang-orang yang mendengar cerita Bu tejo jangan mudah percaya. Bisa saja cerita dari Bu Tejo termasuk berita *hoax* karena belum mengetahui kebenarannya lebih baik mencari tahu dulu kebenaran berita itu kepada sumber yang akurat. Bu Tejo sebaiknya tidak menyebarkan berita atau cerita yang memang belum jelas kebenarannya. Sikap bu tejo termasuk dalam perilaku Gibah karena membeberikan berita tentang Dian yang belum jelas kebenarannya. Bu Tejo sebaiknya melakukan tabayyun atau mencari kebenaran terlebih dahulu sebelum menyampaikan berita ke orang lain. Untuk menghindari perbuatan Gibah, terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan diantaranya, berkumpul dengan orang-orang saleh, menyadari bahwa Allah SWT membenci perbuatan gibah, berintrospeksi diri, menjaga lisan, dan selalu berfikir positif. Dari cerita tersebut, kita jadi lebih berhati-hati dalam menerima berita, alangkah baiknya mencari kebenarannya terlebih dahulu, jangan menerima berita yang belum jelas secara mentah-mentah.”

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya guru menganalisa dan mengevaluasi serta memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik. Guru beserta peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari bersama-sama.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL yang telah dilaksanakan di kelas VII A, peserta didik mengungkapkan bahwasannya memahami materi ini menggunakan model pembelajaran PBL ini selain mudah

dipahami cara penyampaian, model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan gagasannya sehingga suasana kelas lebih terlihat aktif.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi model pembelajaran *problem based learning* di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok yang mana dalam pembelajarannya guru memberikan masalah nyata kepada peserta didik kemudian peserta didik di dorong untuk memecahkan masalah tersebut kemudian memaparkan hasil dari pemecahan masalah dan pada akhir pembelajaran guru mengadakan pengulasan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Pada tahap evaluasi guru menggunakan asesmen formatif. Asesmen formatif ini memiliki dua bentuk penilaian, yaitu asesmen pada awal pembelajaran dan asesmen pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap evaluasi ini guru menilai peserta didik berdasarkan partisipasi dan keaktifan peserta didik baik dalam diskusi maupun ketika presentasi hasil diskusi. Kemudian di akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Dilanjutkan dengan penugasan peserta didik untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket maupun LKS.

Berdasarkan wawancara dengan Ratna Windari, selaku guru PAI BP kelas VII mengatakan bahwa :

Biasanya saya menggunakan menggunakan penilaian formatif mba. Pada saat diskusi berlangsung, saya menilai peserta didik berdasarkan partisipasi dan keaktifan peserta didik baik dalam diskusi maupun ketika presentasi. Kemudian di akhir pembelajaran saya biasanya memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan dan pengumpulan hasil diskusi serta penugasan peserta didik untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket atau LKS

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap evaluasi model pembelajaran *problem based learning*

dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas guru menggunakan dua bentuk penilaian formatif, yaitu observasi selama proses diskusi dan penugasan diakhir pembelajaran.

Tabel 4.2  
Pembahasan Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok?	Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran PAI BP di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap Perencanaan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun ATP</li> <li>b. Membuat Modul Ajar</li> <li>c. Menyesuaikan dengan materi</li> <li>d. Merencanakan problematika nyata pada peserta didik</li> </ol> </li> <li>2. Tahap Pelaksanaan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan pendahuluan</li> <li>b. Kegiatan inti</li> <li>c. Kegiatan penutup</li> </ol> </li> <li>3. Tahap Evaluasi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Asesmen formatif</li> <li>b. Penugasan</li> </ol> </li> </ol>

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Perencanaan Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas

Pada tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI BP kelas VII SMP M'arif NU 1 Cilongok Banyumas adalah menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar dan materi ajar. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru merupakan salah satu hal yang penting dalam proses

pembelajaran. Sebagaimana teori Imanuel Sairo Awang bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan guna membantu sekaligus sebagai pedoman guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil data yang ada, perencanaan pembelajaran dengan penerapan model problem based learning pada mata pelajaran PAI BP di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok sebagai berikut:

- a. Menyusun ATP
- b. Membuat Modul Ajar
- c. Menyesuaikan dengan materi
- d. Merencanakan problematika nyata kepada peserta didik

Hal ini sejalan dengan konsep Menurut Thoifuri yang dikutip dalam buku oleh Nur Afif menyatakan bahwa perencanaan tersebut dimulai dengan menyusun rencana pembelajaran, silabus, bahan ajar, metode pembelajaran, alat yang dimanfaatkan, dan bentuk evaluasi yang dilakukan baik berupa pre tes atau post test. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai aspek yang perlu direncanakan yaitu ATP, Modul Ajar, materi, metode, alat, dan bentuk evaluasi. Seluruh aspek ini hendaknya disiapkan dengan baik, karena ketika salah satu dari aspek tersebut tidak dijalankan maka akan menyebabkan hambatan

Seorang guru perlu mempunyai pemahaman tentang kurikulum dan mampu membuat rencana pembelajaran dengan memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik. Jika guru mampu memenuhi aspek tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Imanuel Sairo Awang, Strategi Pembelajaran: Tinjauan Umum Bagi Pendidik, (Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa, Cet. 1, 2017), hlm. 13

<sup>76</sup> Nur Afif, Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an, (Tuban: CV Karya Literas Indonesia, 2019), 330-333

## 2. Analisis Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas

Berdasarkan dari hasil data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI BP di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya yaitu:

- a. Kegiatan pendahuluan, guru mengadakan suasana yang kondusif, dimana peserta didik diminta untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian melakukan kegiatan pendahuluan seperti orientasi, apersepsi, motivasi kepada peserta didik
- b. Kegiatan inti, endidik memberikan masalah yang nyata dengan strategi interaktif. Kemudian difasilitasi dengan sumber belajar, media, dan beberapa fasilitas penunjang lainnya agar peserta didik dapat lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Dalam penerapan ini perlu menyesuaikan dengan tema yang akan dibahas. Jika cocok, maka diterapkan model pembelajaran PBL. Namun jika tidak sesuai, pendidik menggunakan model pembelajaran lain seperti ceramah dan jigsaw.
- c. Kegiatan penutup, pendidik menyelenggarakan pengulangan materi untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya mengenai langkah- langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning adalah sebagai berikut:<sup>77</sup> 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) Membimbing individu atau kelompok, 3) Membimbing individu

---

<sup>77</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2016), 217-220

atau kelompok, 4) Mengembangkan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

### **3. Analisis Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas**

Berdasarkan hasil temuan, evaluasi model pembelajaran *problem based learning* di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas dilakukan dengan dua cara asesmen formatif. Pada asesmen formatif dilaksanakan dengan guru menilai ketika proses diskusi pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian dilakukan di akhir pembelajaran guru memerintahkan peserta didik mengerjakan soal-soal yang ada di buku paket maupun LKS yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan dan dikerjakan diluar jam sekolah.

Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang dibahas dalam pembelajaran melalui implementasi model *problem based learning* serta untuk memperbaiki dan mencari solusi hal-hal yang masih kurang dalam pembelajaran. Penilaian tidak hanya mengacu pada hasil akhir pembelajaran, tetapi guru juga melihat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi keaktifan peserta didik dalam implementasi model *problem based learning*, kemudian mencari solusi terbaik pada peserta didik yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman tentang evaluasi berupa penilaian ini berguna untuk menentukan takaran tingkat pencapaian keterampilan peserta didik yang dilaksanakan oleh masing-masing pendidik, hal ini untuk bahan perancangan laporan progress hasil belajar dan sebagai wujud untuk menyempurnakan ke depannya. Jadi



sama halnya dengan bahan evaluasi dalam mengukur pemahaman peserta didik selama pengajaran berlangsung.<sup>78</sup>



---

<sup>78</sup> Rusman, Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Ed.2, Cet. VI Jaakarta: Rajawali Pers, 2016) 13

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas. Sebagaimana telah dilakukan pengumpulan dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa;

Perencanaan mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas, dalam hal ini guru menyusun ATP, membuat modul ajar yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, merencanakan problematika nyata kepada peserta didik.

Pelaksanaan mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas terdapat 3 kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dapat disimpulkan diantaranya a) Kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam membuka pelajaran dengan memberikan salam, berdoa, mengecek kehadiran dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, b) Kegiatan inti yaitu guru menerapkan langkah-langkah model *problem based learning* dimulai dari orientasi masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, c) Kegiatan penutup diakhiri dengan menyimpulkan materi yang sudah disampaikan, penugasan, memberikan motivasi kepada peserta didik dan membaca doa.

Evaluasi Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP

Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas menggunakan asesmen formatif. Guru melakukan observasi ketika proses diskusi atau proses pembelajaran berlangsung untuk melihat keaktifan dan partisipasi peserta didik untuk kemudian dijadikan sebagai evaluasi atau penilaian. Kemudian diakhir pembelajaran guru memerintah peserta didik untuk mengerjakan tugas atau soal-soal yang ada di buku paket maupun LKS diluar jam sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok Banyumas, dengan rasa hormat dan tidak bermaksud menggurui, dengan kerendahan hati penulis memberikan saran yang kiranya dapat membangun untuk meningkatkan kualitas, sebagai berikut:

### **1. Saran bagi Guru**

Dalam implementasi model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran PAI BP disesuaikan dengan kondisi peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Serta model *problem based learning* dapat dijadikan referensi guru dalam membangun keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI BP.

### **2. Saran bagi Peserta Didik**

Penulis berharap peserta didik dapat memotivasi sesama teman kelas agar pembelajaran di dalam kelas menjadi aktif dan peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajarpun maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani.2006.Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004).Bandung.Ramaja Rosdakarya
- Abdul Majid.2012.Belajardan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.Bandung.Rosdakarya
- Abdul Majid.2012.Perencanaan Pembelajaran.Bandung.Rosdakarya
- Agus Suprijono.2013.Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem.Yogyakarta.Pustaka Pelajar
- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah.2009.Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.Bandung.Refika Aditama
- Ahmad Samsul Ma'arif.2023.“Implementasi *Problem Based Learning* (PBL) pada Proses Pembelajaran PAI Di SMKN 2 Purwodadi, Grobogan, Jawa Tengah”.Skripsi.Semarang.UIN Wlisongo
- Ajat Sudrajat.2020.Model-model pembelajaran.Jakarta. Kementrian Agama RI
- Asis Saefuddin dan Ika Berdiati.2016. Pembelajaran Efektif,.Bandung.PT RemajaRosdakarya
- Darwyn Syah.2007.Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islm.Jakarta.Gaung Persada Press
- Elly Zakiyatin Nafisa.2022.“Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Unggulan Gubug”.Skripsi.Semarang.UIN Walisongo
- Firmansyah.Pendidikan Agama Islam.Jurnal Pendidikan Agama Islam.Volume 17
- Haris Zubaidillah.2019.Analisis Karakteristik Materi PAI di Jenjang SD, SMP, SMA.Jurnal Addabana.Vol.2
- Hermianto Sofyan.2013.Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013.Yogyakarta.UNY Press
- Istarani.2012.Model Pembelajaran Inovatif.Medan. Media Persada.
- M. Agus Nuryanto.2010.“Isu-isu Kritis dalam Pendidikan Islam (Perspektif Pedagogik Kritis).Yogyakarta:Hermeneia Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, No.2, Desember,IX,
- M. Yusuf Ahmad.2013.“Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa”.Pekanbaru: Jurnal Al-Hikmah, No. 1, April , XIII
- Misratun Naja.2021.“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Pelajaran Fiqh di MTsN 11 Pidie”.Skripsi.Aceh.UIN Ar-Raniry

- Ngalimun.2013.Strategi dan Model Pembelajaran.Yogyakarta.Aswaja Pressindo
- Ngalimun.2016.Strategi dan Model Pembelajaran.Yogyakarta.Aswaja Pressindo
- Ngalimun.2017.Strategi Pendidikan.Yogyakarta.Parama Ilmu
- Nurisyevi Eka Marinda.2022.“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Pancasila Ambulu Jember”.Skripsi.Jember.UIN Jember
- Pupu Saeful Rahmat.2019.“*Penelitian Kualitatif*”, dalam *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9
- Ramayulis.2001.Metodologi Pengajaran Agama Islam.Jakarta.Kalam Mulia
- Ramayulis.2010.IlmU Pendidikan Islam.Jakarta.Kalam Mulia
- Rina Febriana.2019.*Kompetensi Guru*.Jakarta.Bumi Aksara
- Rudi Ahmad.2021.Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII.Jakarta.Kemendikbud
- Rusman.2016.*Model-Model Pembelajaran*.Jakarta.Raja Grafindo
- Rusman.2018.*Model-model Pembelajaran*.Jakarta.Rajawali Pers
- Samsu. 2017.*Metode Penelian:(Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Developmen)*.Jambi.Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan
- Sandu Siyoto.2015.*Dasar Metodologi Penelitian*.Yogyakarta.Literasi Media Publishing
- Sofyan.2017.*Problem Based Learning Dalam Kurikulum*.Yogyakarta.UNY Press
- Sugiyono.2015.*Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung.Alfabeta
- Sutirman.2013.*Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta.Graha Ilmu
- Sutriman.2013.*Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*.Yogyakarta.Graha Ilmu
- Syamsidah.2018.*Model Problem Based Learning*.Yogyakarta.Deepublish
- Trianto.2013.*Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*.Jakarta.Bumi Aksara
- Wahab.2010.Pelaksanaan Pendidikan Agama Pada SMA Swasta.Jurnal “Analisa” Volume XVII
- Warsono.2012.*Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*.Bandung.Rosdakarya
- Wayan Suwendra.2018.*Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*.Bandung.Nilacakra
- Widiasworo.2018.*Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*.Yogyakarta.Ruzz Media
- Zakiah Daradjat. 2014. Ilmu Pendidikan Islam.Jakarta.Bumi Aksara

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

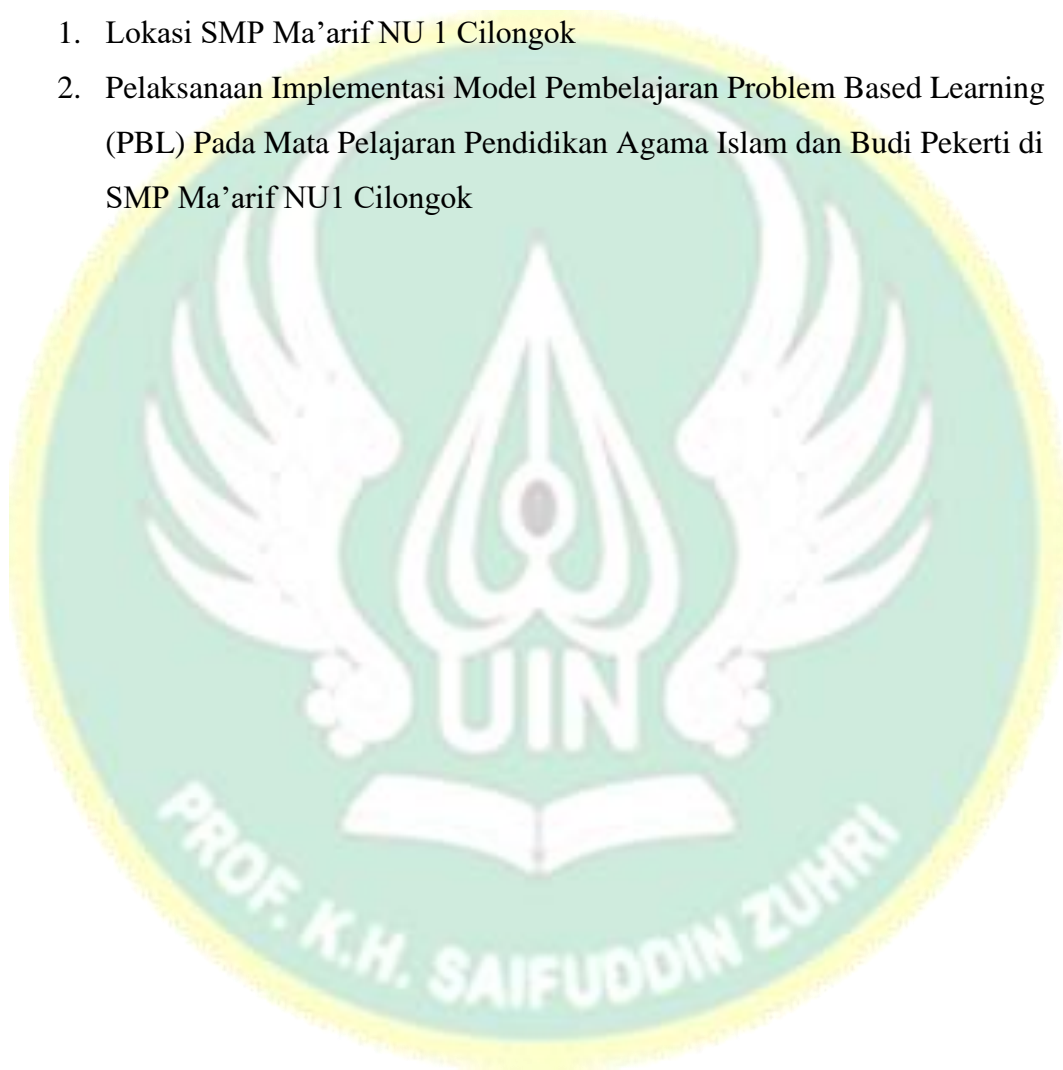


*Lampiran 1*

**PEDOMAN OBSERVASI**

Metode observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung di SMP Ma'arif NU 1 Cilogok dilakukan untuk mengetahui :

1. Lokasi SMP Ma'arif NU 1 Cilogok
2. Pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Ma'arif NU1 Cilogok

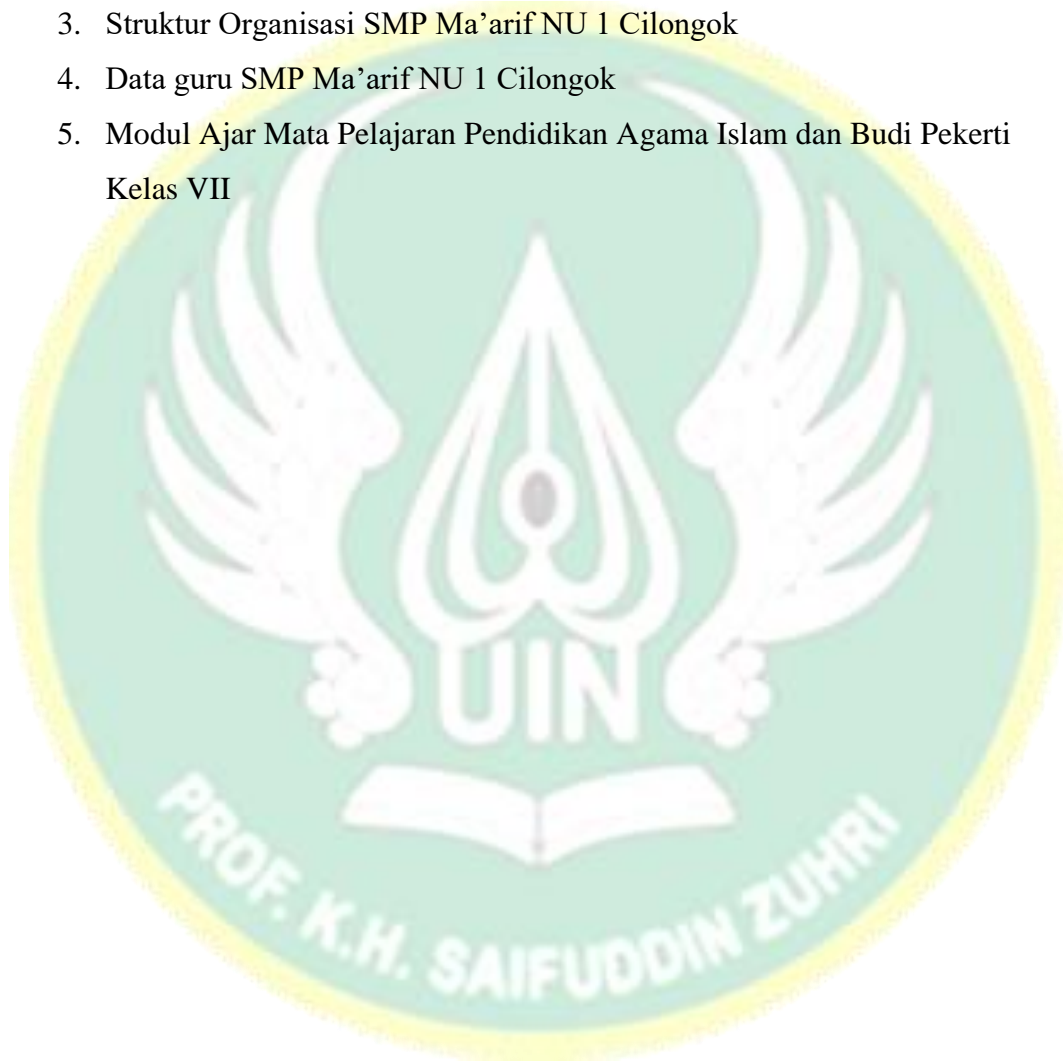


*Lampiran 2*

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

Melakukan dokumentasi di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok untuk mengetahui :

1. Visi Misi SMP Ma'arif NU 1 Cilongok
2. Identitas Sekolah
3. Struktur Organisasi SMP Ma'arif NU 1 Cilongok
4. Data guru SMP Ma'arif NU 1 Cilongok
5. Modul Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII





*Lampiran 3*

**HASIL DOKUMENTASI**

- A. Visi Misi SMP Ma'arif NU 1 Cilongok
- B. Identitas SMP Ma'arif NU 1 Cilongok
- C. Struktur Organisasi SMP Ma'arif NU 1 Cilongok
- D. Data Guru SMP Ma'arif NU 1 Cilongok



**VISI, MISI**  
**SMP Ma'arif NU 1 Cilongok**  
**Tahun Pelajaran 2023/2024**

**A. Visi Sekolah**

***“Mewujudkan peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur,***

***berkarakter profil pelajar Pancasila dan berwawasan lingkungan”***

Indikator:

1. Pembelajaran dalam rangka meningkatkan kepribadian seluruh komponen sekolah
2. Penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam berpikir dan bertindak.
3. Pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan secara optimal.
4. Pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa sesuai dengan potensinya terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
5. Pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila.
6. Pembelajaran dalam rangka meningkatkan wawasan lingkungan.

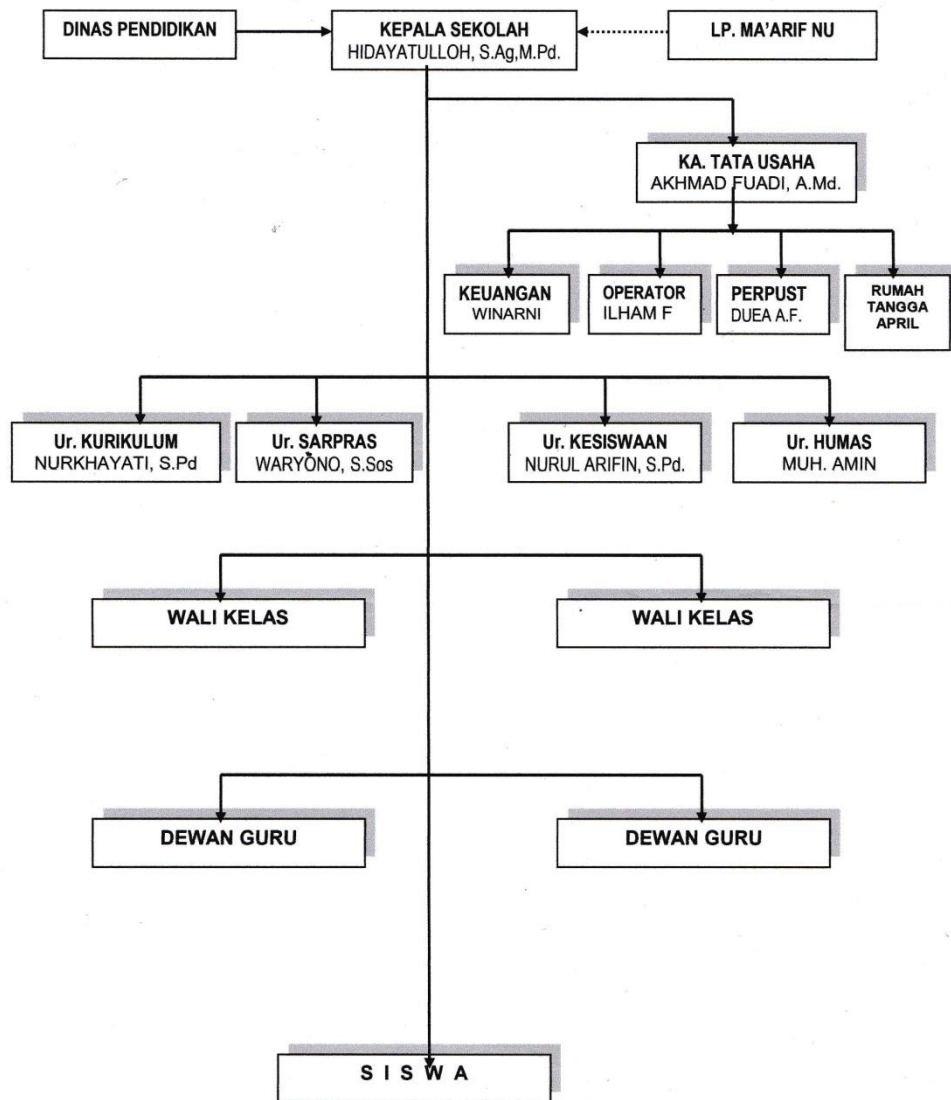
**B. Misi Sekolah**

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dikembangkan secara optimal
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam yang berhaluan Ahlussunah Wal Jama'ah sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
4. Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah
5. Melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa sesuai dengan karakter profil pelajar Pancasila.
6. Melaksanakan pembelajaran yang mendukung wawasan lingkungan.

## IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK  
Nomer Pokok Sekolah Nasional : 2033823  
Nomor Statistik Sekolah : 2020302017049  
Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas  
Alamat Sekolah : Jalan Masjid Kauman Cilongok Kecamatan Cilongok Kabupaen Banyumas 655332  
Nama Kepala Sekolah : HIDAYATULLOH, S.Ag., M.Pd.  
Alamat Kepala Sekolah : Desa Pageraji Kecamatan Cilongok HP. 081226392622  
Tahun Berdiri : 1 Juli 1979

**STRUKTUR ORGANISASI**  
SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024



DAFTAR GURU DAN KARYAWAN  
SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No.	Nama	L/P	Tempat, tanggal lahir	Agama	Pendidikan	Status	TMT	Keter.
1	HIDAYATULLOH S.Ag., M.Pd.	L	Banyumas, 10 Agustus 1969	Islam	S-2	PNS	1 Juli 1994	
2	FARKHAN	L	Banyumas, 20 Desember 1970	Islam	MAN	GTU	1 Juli 2002	
3	NURKHAYATI, S.Pd.	P	Banyumas, 10 Juli 1979	Islam	S-1	GTU	1 Des. 2002	
4	MUHAMMAD AMIN	L	Banyumas, 9 Nopember 1973	Islam	STM	GTU	1 Juli 2003	
5	PUDJIARTI, S.Sos	P	Banyumas, 19 Mei 1970	Islam	S-1	GTU	1 Juli 2009	
6	H. AGUS TOFIK, S.Sos.I	L	Banyumas, 06 Juni 1967	Islam	S-1	GTU	1 Maret 2013	
7	WARYONO, S.Sos.I.	L	Banyumas, 21 September 1991	Islam	S-1	GTU	1 Juli 2014	
8	ELMI ARUM SARI ROCHMATUNNISA	P	Banyumas, 20 Juli 1996	Islam	SMK	GTU	1 Juli 2019	
9	TOFIK HIDAYAHTULLOH, S. Pd.	L	Banyumas, 2 Februari 1993	Islam	S-1	GTU	1 Nop. 2018	
10	NURUL ARIFIN, S.Pd.	L	Banyumas, 3 Mei 1995	Islam	S-1	GTU	1 Sept. 2019	
11	ARIYADI ANGGORO, S.Pd	L	Banyumas, 23 Juni 1987	Islam	S-1	GTU	2 Jan. 2012	
12	MAUFURUTUL AISI, S.Sos.	P	Banyumas, 28 September 1998	Islam	S-1	GTU	2 Januari 2021	
13	ILHAM FAIZAL ADI P, SH.	L	Banyumas, 10 September 1994	Islam	S-1	GTU	1 Juli 2021	
14	RIZQIANI AZIZATURROHMAH, S.S	P	Banyumas, 1 Oktober 2000	Islam	S-1	GTT	1 Juli 2022	
15	IRTA ZIYAADATURRIZKA, S.Pd.	P	Banyumas, 12 April 2001	Islam	S-1	GTT	1 Juli 2023	
16	RINA JANAYATI, S.Pd.	P	Banyumas, 17 Januari 1990	Islam	S-1	GTT	1 Juli 2023	
17	IKA NURHIDAYAH, S.Pd.	P	Banyumas, 5 Januari 1999	Islam	S-1	GTT	1 Juli 2023	
18	SULIKAH, S.Pd.	P	Banyumas, 22 September 1996	Islam	S-1	GTT	1 Juli 2023	
19	RIAN AULIA ZAHRO, S.Pd.	P	Banyumas, 28 Maret 2001	Islam	S-1	GTT	1 Juli 2023	
20	RATNA WINDARI, S.Pd.	P	Banyumas, 26 Desember 1997	Islam	S-1	GTT	1 Juli 2023	
21	AKHDA RAMADHON, S.Pd.	L	Banyumas, 30 Mei 1987	Islam	S-1	GTT	1 Juli 2023	
22	SITI AMINAH, S.Pd.SD	P	Banyumas, 31 Maret 1974	Islam	S-1	GTT	1 Agst. 1994	
23	NUR AZIZ, A.Md	L	Banyumas, 29 Januari 1994	Islam	D3	GTT	1 Maret 2013	
24	MIFTAHUL BIRRI	L	Banyumas, 14 September 1999	Islam	MA	GTT	1 Juli 2021	
25	NURA KHABITA, S.Pd.	P	Banyumas, 22 Maret 1990	Islam	S-1	GTT	1 Agus. 2023	
26	AKHMAD FUADI, A.Md.Kom	L	Banyumas, 9 September 1965	Islam	D-3	PTY	1 Juli 1986	
27	WINARNI, A.Md.	P	Banyumas, 24 Juni 1989	Islam	D3	PTY	1 Maret 2013	
28	FIA FURODATUN NA'IMA, SPd.	P	Banyumas, 25 Februari 1999	Islam	S-1	GTT	1 Juli 2022	
29	ANNISA NURDIANA, S.Pd.	P	Cilacap, 3 November 1997	Islam	S1	PTT	1 Juli 2023	
30	SHOFA NURDIANA	P	Banyumas, 4 Juli 2005	Islam	SMA	PTT	1 Juli 2023	
31	DUEA AMALIA FAUZI, S.Pd.	P	Banyumas, 28 September 1999	Islam	SI	PTT	2 Januari 2024	
32	APRIL	L	Banyumas, 26 April 1998	Islam	SMK	PTT	1 Nop. 2023	
33	KARSONO	L		Islam	SD	PTT		
34	KHUSNI	L		Islam	SD	PTT		

Cilongok, Januari 2024  
Kepala Sekolah

*Lampiran 4*

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Kepala Sekolah**

1. Bagaimana keadaan lingkungan di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok ?
2. Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sekolah dan guru?
3. Bagaimana usaha bapak sebagai kepala madrasah untuk memingkatkan mutu proses belajar mengajar di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok?
4. Apa kurikulum yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar selama ini?
5. Apakah selama ini sarana dan prasarana sudah lengkap untuk menunjang pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI?
6. Bagaimana proses perekrutan guru PAI BP di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok?
7. Apa harapan kedepan untuk SMP Ma'arif NU 1 Cilongok?

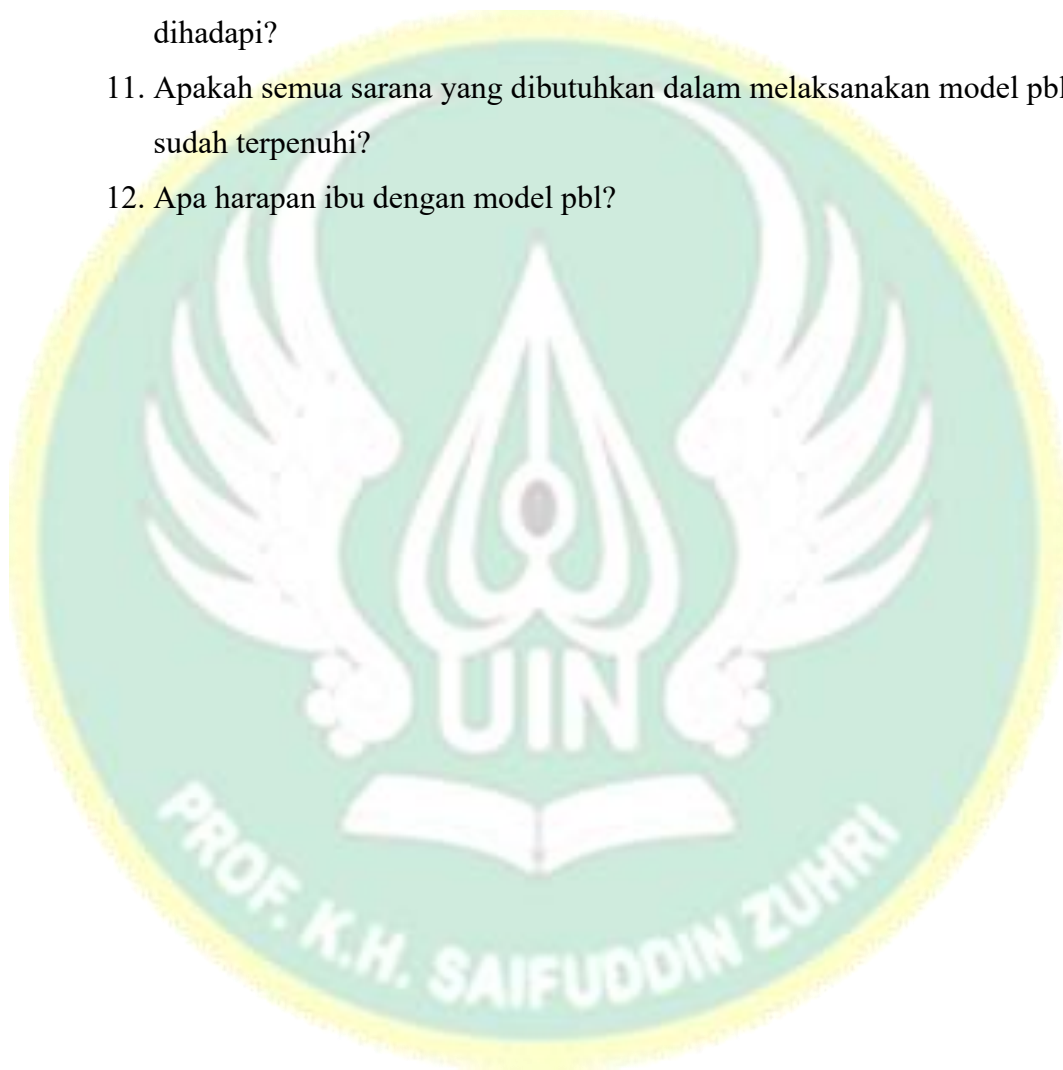
**B. Waka Kurikulum**

1. Bagaimana kesiapan lembaga dalam hal ini guru dan peserta didik dalam model PBL?
2. Kurikulum apa yang dipakai?
3. Apa hambatan yang selama ini dihadapi dalam proses pembelajaran?

**C. Guru PAI**

1. Kesiapan apa saja yang bapak lakukan sebelum mengajar?
2. Upaya apa saja yang ibu lakukan untuk bisa merangsang peserta didik agar peserta didik bisa merespon dengan baik?
3. Apa kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran?
4. Sejak kapan bapak menerapkan model pbl dalam pembelajaran PAI?
5. Apa yang melatarbelakangi ibu menerapkan model pbl dalam pembelajaran PAI?
6. Bagaimana proses pelaksanaan model pbl yang ibu terapkan di kelas VII?

7. Bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut?
8. Apakah setiap pertemuan menggunakan model pbl?
9. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan model pbl?
10. Bagaimana cara ibu untuk mengatasi kendala/penghambat yang dihadapi?
11. Apakah semua sarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan model pbl sudah terpenuhi?
12. Apa harapan ibu dengan model pbl?



## HASIL WAWANCARA

### A. Kepala Sekolah

Senin, 4 Maret 2024

Pukul 08.30 WIB – selesai

1. Bagaimana keadaan lingkungan SMP Ma'arif NU 1 Cilongok?

*“Ya SMP Ma'arif NU 1 Cilongok ini di lingkungan kota tetapi sedikit masuk jadi keuntungannya jauh dari kebisingan karena tidak pada titik keramaian kota. Kemudian lingkungannya ditengah-tengah masyarakat yang agamis, sehingga program-program sekolah lebih interaktif. Kemudian, karena sekolah kita berbasis Ma'arif, jadi program-program yang diutamakan ya keagamaan yang beruansa Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah. sebagai contoh pembiasaan sebelum KBM seperti membaca surat yasin, tahlil, al barzanji dan lain lain yang berhubungan dengan amalan-amalan ahlussunnah wal jamaah. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat di dukung di Masyarakat.*

2. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan mutu proses mengajar di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok?

*“Setiap tahun kami berusaha untuk mengadakan evaluasi supaya bisa mengetahui titik kekurangannya sehingga bisa menyimpulkan langkah-langkah yang harus dilaksanakan diantaranya dengan peningkatan SDM guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan baik pelatihan mandiri maupun pelatihan dari dinas. Kemudian, kami selalu menyarankan Guru untuk selalu aktif mengikuti MGMP. Supaya guru tidak jenuh dengan kegiatan sekolah, sehingga guru ada kegiatan pengembangan diri dengan mengikuti MGMP. Kemudian bagi siswa sekali waktu kami mengadakan kegiatan di luar sekolah seperti outing class sehingga pembelajarannya tidak monoton, anak lebih gembira. Guru juga perlu menggunakan metode atau model pembelajaran yang lebih menarik”*



3. Bagaimana usaha bapak sebagai kepala sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok?

*“Memotivasi Guru untuk mengikuti pelatihan atau workshop seperti pelatihan atau workshop tentang metode pembelajaran”*

4. Apa kurikulum yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran?

*“Untuk kelas VII dan kelas VIII kita menggunakan Kurikulum Merdeka sedangkan kelas IX masih menggunakan kurikulum 2013, namun dalam kegiatannya selalu berkolaborasi dengan kedua kurikulum tersebut”*

5. Apakah selama ini sarana dan prasana sudah lengkap untuk menunjang pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI BP?

*“Sarana dan prasarana sekolah kami cukup lengkap dan terus dilengkapi, termasuk yang sedang di bangun di area belakang yaitu Gedung kelas pesantren”*

6. Bagaimana proses perekrutan guru PAI di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok?

*“Perekrutannya yang jelas kami menerbitkan pengumuman disertai syarat-syaratnya, setelah itu kami juga melakukan seleksi administrasi, tes tertulis, wawancara dan micro teaching”*

7. Apa harapan kedepan untuk SMP Ma'arif NU 1 Cilongok?

*“Ya karena kita sekolah swasta, jadi yang utama adalah peningkatan mutu sekolah. Karena kita sekolah swasta kita juga harus mempertahankan bahkan menambah jumlah murid, hal tersebut kita lakukan dengan kegiatan-kegiatan yang menarik SD/MI, kita mengundang mereka kesini, kita melakukan kegiatan gelar karya supaya anak-anak SD/MI tersebut bisa tertarik untuk sekolah disini”*

## B. Waka Kurikulum

Senin, 4 Maret 2024

Pukul 09.00 WIB – selesai

1. Bagaimana kesiapan lembaga dalam hal ini guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran?

*“Dalam kegiatan pembelajaran Guru harus selalu melakukan inovasi, supaya siswa tidak jenuh ketika mengikuti pelajaran. Salah satu inovasinya yaitu, menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi. Guru harus menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.”*

2. Kurikulum apa yang dipakai?

*“Kelas VII dan VIII menggunakan kurikulum Merdeka, untuk kelas IX menggunakan kurikulum 2013”*

3. Apa hambatan yang selama ini dihadapi dalam proses pembelajaran?

*“Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran”*

C. Guru PAI BP

Senin, 4 Maret 2024

Pukul 11.00 WIB – selesai

1. Apa saja persiapan yang Ibu lakukan sebelum mengajar?

*“Yang pertama menyiapkan modul ajarnya lalu menyiapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kemudian menyiapkan media pembelajaran juga”*

2. Upaya apa saja yang Ibu lakukan untuk bisa merangsang peserta didik agar mereka bisa merespon dengan baik?

*“Sebelum masuk ke materi pembelajaran, biasanya saya memfokuskan perhatian peserta didik dengan ice breaking, supaya peserta didik tidak jenuh dan bosan, setelah itu saya menyampaikan materi pembelajaran dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari supaya mereka lebih mudah dalam memahami pelajaran.”*

3. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran?

*“Kebetulan saya mengajar di kelas VII jadi menggunakan Kurikulum Merdeka”*

4. Sejak kapan Ibu menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran PAI BP?

*“Sejak menggunakan Kurikulum Merdeka ini guru dituntut untuk lebih berinovasi dalam kegiatan pembelajaran, jadi mulai tahun ajaran kemarin saya sudah mulai menggunakan beberapa model-model pembelajaran yang sekiranya tidak membuat peserta didik bosan, salah satunya Problem Based Learning.”*

5. Apa yang melatarbelakangi Ibu menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning ini?

*“Berawal dari sebagian peserta didik yang sering bosan, jenuh dan mengantuk ketika pelajaran PAI BP, jadi saya berinovasi menggunakan model pembelajaran lain, termasuk PBL ini, sebagai bentuk meningkatkan keaktifan peserta didik dan mengembangkan pengetahuan serta kemandirian peserta didik dalam belajar.”*

6. Bagaimana proses pelaksanaan Model PBL yang Ibu terapkan di kelas VII?

*“Saya melakukan sesuai dengan Modul Ajar, dimana model PBL ini terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaannya”*

7. Bagaimana antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tersebut?

*“Peserta didik cukup antusias dalam berdiskusi dan presentasi, namun sesekali perlu adanya dorongan berupa reward dari guru. Peserta didik sudah bisa melatih mentalnya untuk mengemukakan pendapat, serta memecahkan masalah yang guru berikan”*

8. Apakah setiap pertemuan menggunakan model PBL?

*“Tidak setiap pertemuan menggunakan model PBL”*

9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan model PBL?

*“Salah satu faktor penghambatnya adalah, kurangnya minat peserta didik untuk berdiskusi, jadi mereka cenderung diam. Untuk faktor pendukungnya, ya itu tadi memberikan reward, jika ada kelompok*

*yang selesai pertama dan mempresentasikan di depan atau ada peserta didik yang berani bertanya maka akan diberikan reward berupa tambahan nilai, dari situ peserta didik termotivasi untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan mengemukakan pendapat”*

10. Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala yang dihadapi?

*“Kuranginya keinginan peserta didik dalam diskusi, solusinya dengan memberikan reward tadi, maka peserta didik akan lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugasnya”*

11. Apakah semua sarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan model pembelajaran PBL sudah terpenuhi?

*“Sudah”*

12. Apa harapan Ibu dengan model pembelajaran PBL ini?

*“Harapannya, semoga dengan model PBL ini dapat menumbuhkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat di depan orang banyak, kemudian mengembangkan pengetahuan peserta didik, dan melatih peserta didik untuk bekerjasama”*

D. Peserta Didik

Senin, 4 Maret 2024

Pukul 09.30 WIB – Selesai

1. Bagaimana respon kamu sebagai seorang peserta didik ketika guru menjelaskan materi menggunakan model pembelajaran PBL?

*“Menurut saya, suasana kelas jadi lebih aktif, kemudian kita jadi bisa bekerja kelompok dengan teman sekelas, dan mendapat pengetahuan baru yaitu harus menyelesaikan sebuah permasalahan yang diberikan Bu Guru”*

2. Apa yang kamu ketahui tentang model pembelajaran PBL?

*“Yang saya tahu tentang model pembelajaran PBL adalah dalam pembelajaran kita diberikan sebuah permasalahan dan harus mencari solusinya secara berdiskusi. Dengan model PBL ini kita jadi lebih bisa memahami pelajaran, suasana kelas lebih asyik dan tidak membosankan”*

Lampiran 5

FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



**MODUL AJAR KELAS VII**  
**MODUL AJAR**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

**A. Informasi Umum**

<b>Kode Modul Ajar</b>	PAI dan BP.D.VII
<b>Penyusun/Tahun</b>	Ratna Windari,S.Pd/2024
<b>Kelas/Fase Capaian</b>	VII/Fase D
<b>Elemen/Topik</b>	Akhlak/ Menghindari Ghibah dan Melaksanakan Tabayyun
<b>Alokasi Waktu</b>	120 menit (3 Jam Pelajaran)
<b>Pertemuan Ke-</b>	7
<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong-royong, Kreatif
<b>Sarana Prasarana</b>	LCD, Proyektor, Papan Tulis, Al-Qur'an dan Terjemahan
<b>Target Peserta Didik</b>	Reguler/Tipikal
<b>Model Pembelajaran</b>	Problem-Based Learning
<b>Mode Pembelajaran</b>	Tatap Muka

**B. Komponen Inti**

**Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik mampu mendeskripsikan pesan Islam untuk harmonisasi sosial dengan menghindari ghibah dan menumbuhkan sikap tabayyun dengan benar
2. Peserta didik dapat menelaah perbedaan antara ghibah dan kritik dengan benar.

**Pertanyaan Pemantik**

1. Pernahkah kamu melihat konten yang berbau ghibah?

**Persiapan Pembelajaran**

1. Guru melakukan asesmen diagnostik bagi siswa penguasaan membaca Al-Qur'an untuk pemetaan dan merancang strategi pembelajaran pada peserta didik sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang powerpoint materi Menghindari Ghibah dan Melaksanakan Tabayyun

**Kegiatan Pembelajaran**

**1. Pendahuluan (10 menit)**

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b. Perwakilan siswa memimpin doa memulai pelajaran.
- c. Guru mengecek kehadiran siswa dan perkenalan singkat di awal pertemuan.

- d. Guru memberikan apersepsi surat-surat dalam Al-Qur'an.
- e. Guru memberikan manfaat membaca dan menulis Al-Qur'an
- f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Menghindari Ghibah dan Melaksanakan Tabayyun

## 2. Kegiatan Inti (100 menit)

### Langkah 1. Orientasi masalah

- a. Guru memerintah peserta didik untuk membaca terlebih dahulu materi Menghindari Ghibah dan Melaksanakan Tabayyun seperti yang tercantum pada Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VII
- b. Guru memulai dengan membaca Q.S. Al- Hujurat/49: 12, bersama-sama dengan menunjuk siswa yang mahir membaca Al-Qur'an untuk memandunya, peserta didik membaca berulang-ulang hingga bacaan semuanya benar.
- c. Peserta didik diminta berkelompok dengan dibimbing tutor sebaya yang sudah dipersiapkan bimbingan membaca, menulis dan menghafal oleh guru sebelumnya, masing-masing kelompok berjumlah 5 orang.
- d. Guru memberikan sebuah permasalahan dalam bentuk cerita

### Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik

- a. Peserta didik yang telah dikelompokkan saling menyimak suatu kasus tentang sikap ghibah.
- b. Peserta didik bersama-sama berusaha semua anggota kelompoknya telah membaca materi Menghindari Ghibah dan Melaksanakan Tabayyun dengan baik dan benar.
- c. Peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan guru

### Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

- a. Guru berkeliling untuk melihat proses menulis bimbingan tutor sebaya terhadap peserta didik.
- b. Guru melihat tulisan peserta didik/kelompok tentang apa yang sudah dicapai.
- c. Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan dalam menulis.

### Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- a. Guru meminta dengan sukarela perwakilan peserta didik/kelompok untuk mempresentasikan hasil analisis anggota kelompoknya.
- b. Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen apa yang dipresentasikan.
- c. Guru meminta perwakilan peserta didik/kelompok lain untuk mempresentasikan hasil tulisan anggota kelompoknya.

- d. Peserta didik/kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen apa yang dipresentasikan.

### **Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

- a. Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil analisis dan penyelesaian masalah tentang ghibah dan tabayyun peserta didik lain yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Guru menganalisa dan mengevaluasi dan memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik
- c. Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

### **3. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- a. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu Menghindari Ghibah dan Melaksanakan Tabayyun.
- b. Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan memahami Soal halaman 190 - 193 yang terdapat di buku paket
- c. Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

### **Rencana Asesmen**

Peserta didik menyetorkan review tentang perilaku ghibah dan tabayyun di kehidupan sekitar.

### **Pengayaan dan Remedial**

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar bersama teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar membaca dan menulis dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial: Peserta didik diminta mengulangi bacaan dan tulisan yang belum baik dan benar.
- 

### **Refleksi Peserta Didik dan Guru**

Refleksi Peserta Didik

- Apakah kesan kalian terhadap materi ghibah dan tabayyun?
- Dapatkah kalian menemukan contoh perilaku ghibah dan tabayyun dalam kehidupan sehari-hari?

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?



### **C. Lampiran**

#### **Lembar Aktivitas**

Silakan kerjakan Soal halaman 190 – 193

#### **Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VII halaman 154 - 186

#### **Glosarium**

Ghibah

Tabayyun

#### **Daftar Pustaka**

Rudi Ahmad dkk. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Penerbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**HUDAYATULLOH, S.Ag., M.Pd**

Cilongok, Januari 2024  
Guru Mata Pelajaran

**RATNA WINDARI, S. Pd**

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

**MODUL AJAR**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

**A. Informasi Umum**

<b>Kode Modul Ajar</b>	PAI dan BP.D.VII
<b>Penyusun/Tahun</b>	Ratna Windari,S.Pd/2024
<b>Kelas/Fase Capaian</b>	VII/Fase D
<b>Elemen/Topik</b>	Akhlak/ Mengagungkan Allah SWT. Dengan Tunduk Pada PerintahNya
<b>Alokasi Waktu</b>	120 menit (3 Jam Pelajaran)
<b>Pertemuan Ke-</b>	8
<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong-royong, Kreatif
<b>Sarana Prasarana</b>	LCD, Proyektor, Papan Tulis, Al-Qur'an dan Terjemahan
<b>Target Peserta Didik</b>	Regular/Tipikal
<b>Model Pembelajaran</b>	Problem-Based Learning
<b>Mode Pembelajaran</b>	Tatap Muka

**B. Komponen Inti**

**Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik mampu meyakini bahwa mengagungkan Allah SWT. Dengan tunduk pada perintahNya termasuk perbuatan terpuji
2. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku sikap percaya diri, tekun,teliti dan kerja keras sebagai implementasi makna mengagungkan Allah SWT dengan tunduk pada perintahNya

**Pertanyaan Pemantik**

1. Apa yang kamu ketahui tentang sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur?

**Persiapan Pembelajaran**

- Guru melakukan asesmen diagnostik bagi siswa penguasaan membaca Al-Qur'an untuk pemetaan dan merancang strategi pembelajaran pada peserta didik sebelum pembelajaran.
- Guru menyiapkan bahan tayang powerpoint materi Sujud Sahwi, Sujud Tilawah dan Sujud Syukur

**Kegiatan Pembelajaran**

**1. Pendahuluan (10 menit)**

- Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- Perwakilan siswa memimpin doa memulai pelajaran.

- Guru mengecek kehadiran siswa dan perkenalan singkat di awal pertemuan.
- Guru memberikan apersepsi surat-surat dalam Al-Qur'an.
- Guru memberikan manfaat membaca dan menulis Al-Qur'an
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi sujud sahwi, sujud tilawah, dan sujud syukur

## 2. Kegiatan Inti (100 menit)

### Langkah 1. Orientasi masalah

- Guru memerintah peserta didik untuk membaca terlebih dahulu materi Menghindari Gibah dan Melaksanakan Tabayyun seperti yang tercantum pada Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII*
- Peserta didik diminta berkelompok dengan dibimbing tutor sebaya yang sudah dipersiapkan bimbingan membaca, menulis dan menghafal oleh guru sebelumnya, masing-masing kelompok berjumlah 5 orang.
- Guru memberikan sebuah permasalahan dalam bentuk cerita

### Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik

- Peserta didik yang telah dikelompokkan saling menyimak suatu kasus tentang sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur
- Peserta didik bersama-sama berusaha semua anggota kelompoknya telah membaca materi sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dengan baik dan benar.
- Peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan guru

### Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

- Guru berkeliling untuk melihat proses menulis bimbingan tutor sebaya terhadap peserta didik.
- Guru melihat tulisan peserta didik/kelompok tentang apa yang sudah dicapai.
- Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan dalam menulis.

### Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- Guru meminta dengan sukarela perwakilan peserta didik/kelompok untuk mempresentasikan hasil analisis anggota kelompoknya.
- Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen apa yang dipresentasikan.
- Guru meminta perwakilan peserta didik/kelompok lain untuk mempresentasikan hasil tulisan anggota kelompoknya.
- Peserta didik/kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen apa yang dipresentasikan.

### **Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

- Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil analisis dan penyelesaian masalah tentang ghibah dan tabayyun peserta didik lain yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- Guru menganalisis dan mengevaluasi dan memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik
- Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

### **3. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu Mengagungkan Allah SWT dengan tunduk pada perintahNya
- Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan memahami Cerita Inspirasi halaman 85 yang terdapat di buku paket
- Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

### **Rencana Asesmen**

Peserta didik menyetorkan review tentang perilaku mengagungkan Allah Swt dengan tunduk dan taat pada perintahNya di kehidupan sekitar.

### **Pengayaan dan Remedial**

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar bersama teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar membaca dan menulis dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial: Peserta didik diminta mengulangi bacaan dan tulisan yang belum baik dan benar.
- 

### **Refleksi Peserta Didik dan Guru**

Refleksi Peserta Didik

- Apakah kesan kalian terhadap materi mengagungkan Allah swt dengan tunduk dan taat pada perintahnya?
- Dapatkah kalian menemukan contoh mengagungkan Allah swt dengan tunduk dan taat pada perintahNya dalam kehidupan sehari-hari?

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?

#### **D. Lampiran**

##### **Lembar Aktivitas**

Silakan kerjakan Soal halaman 91-94

##### **Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VII halaman 74-90

##### **Glosarium**

Sujud

##### **Daftar Pustaka**

Rudi Ahmad dkk. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Penerbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**HIDAYATULLOH, S.Ag., M.Pd**

Cilongok, Januari 2024  
Guru Mata Pelajaran

**RATNA WINDARI, S. Pd**

UIN  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## MODUL AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

### A. Informasi Umum

<b>Kode Modul Ajar</b>	PAI dan BP.D.VII
<b>Penyusun/Tahun</b>	Ratna Windari,S.Pd/2024
<b>Kelas/Fase Capaian</b>	VII/Fase D
<b>Elemen/Topik</b>	Fikih/ Rukhsah
<b>Alokasi Waktu</b>	120 menit (3 Jam Pelajaran)
<b>Pertemuan Ke-</b>	9
<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, Bergotong-royong, Kreatif
<b>Sarana Prasarana</b>	LCD, Proyektor, Papan Tulis, Al-Qur'an dan Terjemahan
<b>Target Peserta Didik</b>	Reguler/Tipikal
<b>Model Pembelajaran</b>	Problem-Based Learning
<b>Mode Pembelajaran</b>	Tatap Muka

### B. Komponen Inti

#### Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan konsep rukhsah dalam salat, zakat, puasa dan haji
2. Membuat bagan atau tabel mengenai rukhsah dalam salat, puasa, zakat dan haji sehingga tertanam sikap penerimaan diri terhadap keinginan dalam menjalankan ajaran agama serta terbiasa disiplin dan saling menghargai dalam menjalankan ibadah

#### Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kamu ketahui tentang Rukhsah?

#### Persiapan Pembelajaran

1. Guru melakukan asesmen diagnostik bagi siswa penguasaan membaca Al-Qur'an untuk pemetaan dan merancang strategi pembelajaran pada peserta didik sebelum pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan tayang powerpoint materi Rukhsah

#### Kegiatan Pembelajaran

##### 1. Pendahuluan (10 menit)

- Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
- Perwakilan siswa memimpin doa memulai pelajaran.
- Guru mengecek kehadiran siswa dan perkenalan singkat di awal pertemuan.
- Guru memberikan apersepsi surat-surat dalam Al-Qur'an.
- Guru memberikan manfaat membaca dan menulis Al-Qur'an

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi Rukhsah

## 2. Kegiatan Inti (100 menit)

### Langkah 1. Orientasi masalah

- Guru memerintah peserta didik untuk membaca terlebih dahulu materi Rukhsah seperti yang tercantum pada Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VII
- Guru memulai dengan membaca Q.S. An- Nisa/4: 101, bersama-sama dengan menunjuk siswa yang mahir membaca Al-Qur'an untuk memandunya, peserta didik membaca berulang-ulang hingga bacaan semuanya benar.
- Peserta didik diminta berkelompok dengan dibimbing tutor sebaya yang sudah dipersiapkan bimbingan membaca, menulis dan menghafal oleh guru sebelumnya, masing-masing kelompok berjumlah 5 orang.
- Guru memberikan sebuah permasalahan dalam bentuk cerita

### Langkah 2. Mengorganisasi peserta didik

- Peserta didik yang telah dikelompokkan saling menyimak suatu kasus tentang sikap ghibah.
- Peserta didik bersama-sama berusaha semua anggota kelompoknya telah membaca materi Rukhsah dengan baik dan benar.
- Peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan guru

### Langkah 3. Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

- Guru berkeliling untuk melihat proses menulis bimbingan tutor sebaya terhadap peserta didik.
- Guru melihat tulisan peserta didik/kelompok tentang apa yang sudah dicapai.
- Guru memberikan bantuan terbatas, apabila ada peserta didik/kelompok yang mengalami kesulitan dalam menulis.

### Langkah 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

- Guru meminta dengan sukarela perwakilan peserta didik/kelompok untuk mempresentasikan hasil analisis anggota kelompoknya.
- Peserta didik/kelompok lain diminta menanggapi dan memberikan argumen apa yang dipresentasikan.
- Guru meminta perwakilan peserta didik/kelompok lain untuk mempresentasikan hasil tulisan anggota kelompoknya.
- Peserta didik/kelompok lain diminta kembali untuk menanggapi dan memberikan argumen apa yang dipresentasikan.

### **Langkah 5. Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

- Guru meminta semua peserta didik untuk saling melakukan apresiasi terhadap peserta didik/kelompok yang telah sukarela mempresentasikan hasil analisis dan penyelesaian masalah tentang ghibah dan tabayyun peserta didik lain yang sudah terlibat aktif dalam pembelajaran.
- Guru menganalisa dan mengevaluasi dan memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik
- Guru mengecek pemahaman peserta didik dan memberikan umpan balik pembelajaran.

### **3. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi mengenai pembelajaran yang telah dilakukan yaitu Rukhsah.
- Guru memberikan tugas rumah untuk mengembangkan kemampuan literasi dengan memahami Cerita Inspirasi 214 yang terdapat di buku paket
- Guru mengkonfirmasi materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

### **Rencana Asesmen**

Peserta didik menyetorkan review tentang Rukhsah di kehidupan sekitar.

### **Pengayaan dan Remedial**

- Pengayaan: peserta didik diminta belajar bersama teman sekelas yang masih mengalami hambatan belajar membaca dan menulis dengan menjadi tutor sebaya.
- Remedial: Peserta didik diminta mengulangi bacaan dan tulisan yang belum baik dan benar.
- 

### **Refleksi Peserta Didik dan Guru**

Refleksi Peserta Didik

- Apakah kesan kalian terhadap materi Rukhsah?
- Dapatkah kalian menemukan contoh perilaku Rukhsah dalam kehidupan sehari-hari?

Refleksi Guru

- Apakah pembelajaran dapat berlangsung sesuai rencana?
- Apakah peserta didik yang mengalami hambatan, dapat teridentifikasi dan terfasilitasi dengan baik?



**i. Lampiran**

**Lembar Aktivitas**

Silakan kerjakan Soal halaman 218-221

**Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik**

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VII halaman 196-215

**Glosarium**

Rukhsah

**Daftar Pustaka**

Rudi Ahmad dkk. 2022. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Penerbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



HIDAYATULLOH, S.Ag., M.Pd

Cilongok, Januari 2024  
Guru Mata Pelajaran

RATNA WINDARI, S. Pd

UIN  
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

kelompok 1

Anggota :

- Nur Azizah
- Devi Nur A
- Delia M A
- Triana Z
- Najwa N
- Syakila
- Fatima Riski
- Humah W

"Dalam cerita tersebut terdapat suatu permasalahan yaitu Bu Tejo yang membeberkan sebuah berita tentang Dian namun berita tersebut belum diketahui kebenarannya. Setelah mendengar cerita bu tejo ~~tersebut~~ yang belum tentu kebenarannya. Sikap yang harus diambil oleh orang-orang yang mendengar cerita bu tejo tersebut adalah, jangan langsung percaya dengan cerita yang disampaikan oleh bu tejo. Hal ini ditunjukkan oleh Yu Ning, dimana Yu Ning mengingatkan teman-temannya bahwa tidak boleh menelan informasi mentah-mentah tanpa mengetahui keakuratan sumbernya. Alangkah baiknya mencari tahu terlebih dahulu kebenarannya kepada sumber terpercaya. Seharusnya bu tejo inspeksi diri kalau ternyata berita yang ia sebarikan itu tidak benar. Dalam cerita tersebut terdapat dua perilaku yaitu perilaku ghibah dan tabayun. Perilaku ghibah ditunjukkan dengan sikap bu tejo yang membeberkan berita buruk tentang Dian kepada teman-temannya padahal Bu Tejo tidak mengetahui kebenaran berita tersebut. Kemudian perilaku tabayun ditunjukkan dengan sikap Yu Ning yang mengingatkan teman-temannya untuk tidak gampang menerima berita atau informasinya secara mentah-mentah. Alangkah baiknya, Bu Tejo juga melakukan tabayun atau mencari kebenaran berita terlebih dahulu sebelum membeberkan berita itu ke orang lain."

## Keompok 2

### Anggota

- Novita Dwi Cahyani
- Samudrah Mafid Anisa
- Shinta Nur Hafidah
- Azka Izrol Umam
- Eka Zainurrahman
- Bagus Bayu adi
- Anjer Dwi rahmadhani

" Dari cerita tersebut, terdapat sebuah permasalahan yaitu Bu tejo yang menyebarkan berita tentang Dian namun Bu tejo belum tau kepastian tersebut betul atau tidak. Sebaiknya orang orang yang mendengar cerita Bu tejo jangan mudah percaya. Bisa saja cerita dan bu tejo termasuk berita hoax karena belum mengetahui kebenarannya lebih baik mencari tahu dulu kebenaran berita itu kepada sumber yang akurat. Bu tejo sebaiknya tidak menyebarkan berita atau cerita yang memang belum jelas kebenarannya. Sifat bu tejo termasuk dalam perilaku Ghibah karena memberikan berita tentang Dian yang belum jelas kebenarannya Bu tejo sebaiknya melakukan tabayyun atau mencari kebenaran terlebih dahulu sebelum menyebarkan berita kepada orang lain untuk menghindari perbuatan ghibah. terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan diantaranya berkumpul dengan orang orang soleh. mengajuk bahwa Allah swt. mem benci perbuatan ghibah, berempresi diri, mengajuk isun, dan selalu berfikir positif. Dari cerita tersebut, kita jadi lebih berhati-hati dalam menerima berita, orang-orang baiknya mencari kebenarannya terlebih dahulu jangan menerima berita yang belum jelas secara mentah mentah

#### Kelompok 4

1. Andini
2. Fitri
3. Indah
4. Yuli
5. Nurul
6. Rika
7. Sa'adah

"Dalam cerita tersebut, ketika Toni berhasil mendapatkan nilai yang memuaskan, hendaknya Toni melakukan Sujud Syukur sebagai bentuk terimakasih kepada Allah SWT ketika seseorang mendapat nikmat dari-Nya. Sujud syukur merupakan salah satu bentuk mensyukuri nikmat Allah. Cara melakukan sujud Syukur yaitu menghadap kiblat dan niat untuk sujud Syukur. Yang kedua, ketika Toni melaksanakan salat Asar, Toni lupa berapa jumlah rakaat salat yang sudah ia kerjakan, maka dalam hal ini Toni hendaknya melaksanakan sujud sahwi. Sujud sahwi adalah sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu dalam salat. Sujud sahwi dapat dilaksanakan karena beberapa alasan, salah satunya yaitu lupa jumlah rakaat salat yang sudah dikerjakan. Sujud sahwi dilakukan 2 kali sebelum salam. Dari cerita tersebut dapat diambil sebuah pelajaran yaitu kita tidak boleh sombong ketika mendapatkan sebuah kenikmatan dari Allah SWT jangan lupa untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT. Kemudian, ketika salat kita harus lebih fokus supaya tidak ada keraguan dalam Gerakan atau jumlah rakaat salatnya.

Kelompok 3

Anggota = 1. Lifiara Hidayat  
2. Lutfiyatul A  
3. Fahmi Irfan  
4. M. Labal  
5. Evan Maulana  
6. Anladi Tsabat

Jawaban:  
Berdasarkan hasil diskusi kami, ketika rombongan Study Tour tersebut pada waktu sholat maghrib belum menemui masjid, maka rombongan tersebut sebaiknya melakukan niat shalat jamak takhir. Karena sedang dalam perjalanan dan perjalanan tersebut lebih dari 2 jam dan menempuh jarak lebih dari 81 km, maka boleh melakukan shalat jamak. Hal ini termasuk dalam Rukhsah atau kemudahan dalam shalat. Hal ini termasuk sesuai dengan Q.S An-Nisa/9:101 dijelaskan bahwa orang-orang yang sedang dalam perjalanan diperbolehkan meringkas shalat. Kemudian tata cara shalat jamak takhir yaitu menggabungkan pelaksanaan dua shalat dalam satu waktu. Pertama melakukan shalat isya kemudian baru shalat maghrib. Dengan adanya Rukhsah ini mempermudah pelaksanaan ibadah dalam keadaan darurat contohnya dalam sebuah perjalanan -



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Isna Umniyyatul Karomah
2. Tempat/Tgl Lahir : Banyumas, 14 Maret 1999
3. Alamat Rumah : Cilongok, RT 02 RW 04 Kecamatan Cilongok
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Daryanto
  - b. Ibu : Sri Darojah
6. Status : Belum Menikah
7. Pekerjaan : Mahasiswa

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N 3 Cilongok lulus tahun 2011
  - b. MTs Ma'arif NU 1 Cilongok lulus tahun 2014
  - c. MAN Purwokerto 2 lulus tahun 2017
  - d. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto lulus teori tahun 2024
2. Pengalaman Organisasi  
IPNU – IPPNU PAC Cilongok periode 2022 - 2023

Demikian riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 1 April 2024

Yang mengajukan



**Isna Umniyyatul Karomah**  
NIM. 17117402199



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Isna Umniyyatul Karomah  
NIM : 1717402199  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/PAI  
Pembimbing : Dr.Hj.Sumarti, M.Ag  
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 13/12/2021	Bimbingan Proposal skripsi		
2	Selasa, 14/12/2021	Bimbingan Judul skripsi		
3	Senin, 29/01/2024	Perbaiki judul dan bimbingan terkait fokus penelitian		
4	Senin, 5/02/2024	Perbaiki judul dan fokus penelitian		
5	Senin, 12/02/2024	Revisi CBM		
6	Senin, 19/02/2024	Acc proposal skripsi		
7	Jum'at, 8/03/2024	Bimbingan Bab I		
8	Rabu, 13/03/2024	Bimbingan Bab II Sub bab teori		
9	Jum'at, 15/03/2024	Revisi sub bab pada Bab II		
10	Senin, 25/03/2024	Bimbingan Bab III dan IV terkait hasil penelitian		
11	Kamis, 28/03/2024	Revisi Bab IV		
12	Senin, 1/04/2024	Acc		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 1 April 2024  
Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sumarti, M.Ag  
NIP. 197301252000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Isna Umniyyatul Karomah  
NIM : 1717402199  
Semester : 14  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / PAI  
Angkatan Tahun : 2017  
Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 1 April 2024

Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

Dewi Aniyani, S.Th.I.M.Pd.I  
NIP. 198408092015032002

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag  
NIP. 197301252000032001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN  
LULUS SEMUA MATA KULIAH  
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Isna Umniyyatul Karomah  
NIM : 1717402199  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam/PAI

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqasyah.
2. Telah mendapatkan minimal nilai C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqasyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqasyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 1 April 2024  
Yang Menyatakan

Isna Umniyyatul Karomah

NIM.1717402199



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-1248/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024**


Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Isna Umniyyatul Karomah  
NIM : 1717402199  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Maret 2024  
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Maret 2024  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
D. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatzu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No. B.e.1021/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Isna Umniyyatul Karomah  
NIM : 1717402199  
Semester : 14  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 1 Maret 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 Maret 2024

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI



*[Handwritten Signature]*  
Dewi Ariyani, M.Pd.I.  
NIP. 19840809 201503 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website <http://lib.uinsida.ac.id>, Email: [lib@uinsida.ac.id](mailto:lib@uinsida.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-1011/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ISNA UMNIYYATUL KAROMAH

NIM : 1717402199

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 21 Maret 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN**  
**MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:


Nama : Isna Umniyyatul Karomah  
NIM : ~~1717402199~~  
Semester : XIV  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	Jum'at, 8 Maret 2024	1. Dr. M. Misbah, M. Ag 2. Prof. Dr. Kholid Nawardi, S. Ag, M. Hum 3. Dr. Asep Umar Fakhrudin, M. Pd	Rizki Nurul Aisyah

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 8 Maret 2024  
An. Koord. Prodi  
Penguji Ujian

  
Dr. M. Misbah, M. Ag  
NIP. 19740116 200312 1000



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS  
Akte Notaris Mulyati Sullam, SH, MA Nomor 04 Tahun 2013  
**SMP MA'ARIF NU 1 CILONGOK**  
**TERAKREDITASI "A"**  
Alamat : Jl Masjid Kauman Cilongok (timur lapangan sepak bola Cilongok) 53162  
Telp ☎ (0281) 655332 E-mail [smpmaarifcilongok@gmail.com](mailto:smpmaarifcilongok@gmail.com)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 217/LPM//SMP-04/E/III/2024  
Perihal : Balasan Permohonan Ijin Riset Individu

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN SAIZU Purwokerto  
Di tempat

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Dengan hormat

Sehubungan Dengan Surat Saudara Pada Tanggal 07 Maret 2024 Perihal Perizinan Riset Individu maka kepala sekolah SMP Ma'arif NU 1 Cilongok dengan ini menerangkan mahasiswa/di bawah ini :

Nama : Isna Umniyyatul Karomah  
NIM : 17171402199  
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI  
Jenjang : Stara I (S1)

Benar telah melakukan Riset Individu di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok pada tanggal 07 Maret 2024 - 07 April 2024 guna melengkapi data Penyusunan Skripsi yang berjudul **Implementasi Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VII di SMP Ma'arif NU 1 Cilongok.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.  
*Wassalamu'alaikum wr.wb*



Cilongok, 30 Maret 2024  
Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Hidayatulloh, S.Ag., M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN**  
**MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

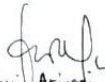
Nama : Isna Umniyyatul Faromah  
NIM : 1717402199  
Semester : XIV  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam /PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	Jumat, 8 Maret 2024	1. Dewi Ariyani, S.Th.I, M.Pd.I	Ahmad Fahri Nurfaiz
		2. Muhammad Sholeh, S.Pd.I, M.S.I	
		3. Novi Nagasari, M.Pd	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, Maret 2024  
An. Koord. Prodi  
Penguji Ujian

  
Dewi Ariyani, S.Th.I, M.Pd.I  
NIP. 19840809201503 2002



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**ISNA UMNIYYATUL KAROMAH**  
**1717402199**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar  
Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PPI).

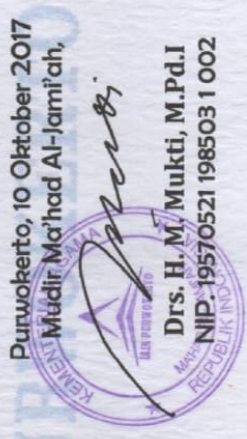
MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Tartil	70
3. Kitabah	70
4. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-MB-2017-312

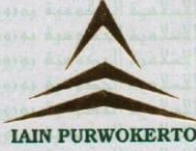
Purwokerto, 10 Oktober 2017

Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002







وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة

مخون: شارع جنرل أمديلني رقم: ١٧، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥١٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

## الشهادة

رقم: ان ١٧ / UPT. Bhs / ٩ / PP. ١٨٧ / ٢٠١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : اثنا أمنية الكرامة

القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع

مهاراتها على المستوى المتوسط

وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج

المقرر بتقدير:

٦٢  
١٠٠  
(مقبول)

٢ أغسطس ٢٠١٧  
الوحدة لتنمية اللغة،  
IAIN PURWOKERTO  
الدكتور م. أ. ج.  
رقم التوظيف 19670307 199303 1 005



**IAIN PURWOKERTO  
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO  
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

**Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)**

# **CERTIFICATE**

*Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/007/2018*

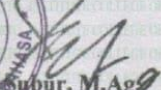
This is to certify that :

Name : **ISNA UMNIYYATUL KAROMAH**  
Student Number : **1717402199**  
Study Program : **PAI**



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

**SCORE: 79      GRADE: VERY GOOD**

Purwokerto, 10<sup>th</sup> January 2018  
Head of Language Development Unit,  
  
**Dr. Subur, M.Ag.**  
Telp. 19670307 199303 1 005



# SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-636624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/4132/III/2024

## SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

**ISNA UMNIYATUL KAROMAH**

NIM: 1717402199

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 14 Maret 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

## MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	79 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	93 / A-



Purwokerto, 06 Maret 2024  
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc  
NIP. 19801215 200501 1 003



# SERTIFIKAT

Nomor: 1082/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : ISNA UMNIYATUL KAROMAH  
NIM : 1717402199  
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **92 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,



Dr. M. Ansoori, M.Ag.

NIP. 9650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

# Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/IV/2021

Diberikan kepada :

**ISNA UMNIYYATUL KAROMAH**  
1717402199

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021  
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021  
Laboratorium FTIK  
Kepala.

Dr. Murfuadi, M. Pd. I.  
NIP. 19711021 200604 1 002